

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS UNGGULAN
SULAWESI SELATAN**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
PUTRI AYU OKTAVIANI
NIM: 90300115041
M A K A S S A R

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Oktaviani

Nim : 90300115041

Jurusan/ Program Studi : Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“ANALISIS DAYA SAING EKSPOR UNGGULAN SULAWESI SELATAN”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat dan pasal 70).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Gowa, 2019

Yang membuat pernyataan,


PUTRI AYU OKTAVIANI
NIM:90300115041

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan”** yang disusun oleh **Putri Ayu Oktaviani**, NIM : **90300115041**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 13 November 2019 bertepatan dengan 16 Rabi’ul-Awal 1441 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ilmu Ekonomi.

Samata-Gowa, 13 November 2019
16 Rabi’ul-Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Hj. Eka Suhartini, SE., M.M.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Abdul Wahab, SE, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Aulia Rahman Bato, SE., M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi setiap umat di seluruh alam. Skripsi ini berjudul **“Analisis Daya Saing Ekspor Unggulan Sulawesi Selatan”** dan telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu: Ayahanda **Muhammad Nasir** dan Ibunda **Sri Juliastuty** yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materi khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D selaku rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajaran yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Hasbiullah, SE., M.Si dan Dr. Alim Syariati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan, dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Aulia Rahman Bato, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan serta saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Muslimin Kara, M.Ag selaku penguji 1 dan Ibu Hj Eka Suhartini, SE., M.M selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan ditengah kesibukannya demi kesempurnaan tulisan ini.
6. Bapak Dr. Hasbiullah, SE., M.Si selaku penguji komprehensif Ekonomi Makro dan Mikro, Bapak Dr Siradjuddin, SE., M.Si selaku penguji komprehensif Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan, dan Ibu Sitti Aisyah S.Ag., M.Ag selaku penguji komprehensif Dirasah Islamiyah yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan, serta pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
7. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si selaku pembimbing akademik saya yang selalu memberikan masukan dan saran serta arahan positif kepada saya.

8. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin dan data untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian ini.
10. Terima kasih untuk adik saya Nanda dan Rasya yang selalu menyemangati dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan di bangku perkuliahan, Ilmu Ekonomi A angkatan 2015 semoga kita menjadi lebih baik ke depannya.
12. Teruntuk Irma Suryani, Sitti Umrah, Eka Wahyuni, Trinovita Makmur, Fitria Palo dan A Nurul Rizky Fauzia terima kasih untuk segala bentuk dukungannya.
13. Teruntuk Reza Putri Anugrah yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
14. Teruntuk kepada sahabatku Sofyan SH yang bersedia membantu penyelesaian skripsi dan juga terima kasih kepada kakanda Fatinah Qauliyah yang senantiasa mendampingi serta mendoakan penulis agar selesai pada waktunya.
15. Teruntuk keluarga besar GENBI Sulsel terkhusus pengurus Komsat Uin Alauddin Makassar tahun 2018 terima kasih untuk setiap pengalaman dan pembelajaran selama menjalin persaudaraan, semangat untuk kalian.

16. Teman-temanku Ilmu Ekonomi angkatan 2015 seperjuangan penunggu dilorong depan ruangan jurusan Ilmu Ekonomi yang tak sempat kusebutkan namanya satu persatu, tetaplah semangat.

17. Terima Kasih untuk semangat dan dukungannya teman-teman KKN Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai terkhusus Nur Asmi teman Seposko Desa Polewali yang selalu mensupport.

18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan sumbangsi berupa dukungan semangat kepada penulis.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak meskipun penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik kedepannya, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengucapkan “WassalamuAlaikum. Wr. Wb”.

Gowa,

2019

Penulis

PUTRI AYU OKTAVIANI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	I
PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Perdagangan Internasional	12
2. Teori Basis Ekspor Richardson.....	16
3. Teori Permintaan.....	18
B. Landasan Konsep.....	19
1. Konsep Perdagangan.....	19
2. Konsep Ekspor	21
3. Konsep Daya Saing.....	23
C. Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis & Lokasi Penelitian	35
B. Jenis & Sumber Data	35

D. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Sulawesi Selatan	38
B. Perdagangan Internasional Sulawesi Selatan.....	39
C. Perkembangan Ekspor Komoditas Utama	43
1. Perkembangan Nikel.....	44
2. Perkembangan Kakao/Coklat	44
3. Perkembangan Biji-bijian Berminyak & Tanaman Obat.....	45
4. Perkembangan Ikan & Udang.....	46
5. Perkembangan Buah-buahan	47
6. Perkembangan Kayu & Barang dari Kayu	48
7. Perkembangan Daging & Ikan Olahan	49
8. Perkembangan Kopi, Teh dan Rempah	50
9. Perkembangan Sayuran.....	51
10. Perkembangan Ampas Industri Makanan.....	52
D. Hasil Analisis RCA 10 Komoditas Utama Sulawesi Selatan	53
1. Nikel.....	53
2. Kakao/Coklat	54
3. Biji-bijian Berminyak & Tanaman Obat	55
4. Ikan & Udang.....	56
5. Buah-buahan	57
6. Kayu & Barang dari Kayu	58
7. Daging & Ikan Olahan.....	59
8. Kopi, Teh dan Rempah.....	59
9. Sayuran	60
10. Ampas Industri Makanan.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Nikel.....	61
2. Kakao/Coklat	62
3. Biji-bijian Berminyak & Tanaman Obat	63
4. Ikan & Udang.....	64
5. Buah-buahan	65
6. Kayu & Barang dari Kayu	66
7. Daging & Ikan Olahan.....	67

8. Kopi, Teh dan Rempah	68
9. Sayuran	69
10. Ampas Industri Makanan.....	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Terhadap Total Ekspor Indonesia Tahun 2014-2018	3
Tabel 1.2	Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Sulawesi Selatan.....	5
Tabel 4.1	Perkembangan Ekspor Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018.....	39
Tabel 4.2	Perkembangan Ekspor Nikel Tahun 2014-2018.....	44
Tabel 4.3	Perkembangan Ekspor Kakao/Coklat Tahun 2014-2018.....	44
Tabel 4.4	Perkembangan Ekspor Biji-bijian Berminyak & Tanaman Obat Tahun 2014-2018	46
Tabel 4.5	Perkembangan Ekspor Ikan dan Udang Tahun 2014-2018	47
Tabel 4.6	Perkembangan Ekspor Buah-buahan Tahun 2014-2018	48
Tabel 4.7	Perkembangan Ekspor Kayu Tahun 2014-2018	49
Tabel 4.8	Perkembangan Ekspor Daging & Ikan Olahan Tahun 2014-2018 ...	50
Tabel 4.9	Perkembangan Ekspor Kopi, Teh & Rempah Tahun 2014-2018	51
Tabel 4.10	Perkembangan Ekspor Sayuran Tahun 2014-2018.....	52
Tabel 4.11	Perkembangan Ekspor komoditi Ampas Industri Makanan Tahun 2014-2018	53
Tabel 4.12	Nilai RCA Nikel Tahun 2014-2018.....	54
Tabel 4.13	Nilai RCA Kakao/Coklat Tahun 2014-2018	55
Tabel 4.14	Nilai RCA Biji-bijian Berminyak & Tanaman Obat Tahun 2014-2018	56
Tabel 4.15	Nilai RCA Ikan dan Udang Tahun 2014-2018	57
Tabel 4.16	Nilai RCA Buah-buahan 2014-2018.....	58
Tabel 4.17	Nilai RCA Kayu & Barang dari Kayu Tahun 2014-2018	58
Tabel 4.18	Nilai RCA Daging dan Ikan Olahan Tahun 2014-2018	59
Tabel 4.19	Nilai RCA Kopi, Teh & Rempah Tahun 2014-2018	60
Tabel 4.20	Nilai RCA Sayuran Tahun 2014-2018.....	61
Tabel 4.21	Nilai RCA Ampas Industri Makanan Tahun 2014-2018	61

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	34
Grafik 4.1	Grafik Perkembangan Ekspor Sulawesi Selatan	40
Grafik 4.2	Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Sulawesi Selatan	41
Grafik 4.3	Nilai RCA Nikel tahun 2014-2018.....	60
Grafik 4.3	Nilai RCA Kakao/Coklat tahun 2014-2018	61
Grafik 4.3	Nilai RCA Biji-bijian Berminyak dan Tanaman Obat tahun 2014-2018	62
Grafik 4.3	Nilai RCA Ikan dan Udang tahun 2014-2018	63
Grafik 4.3	Nilai RCA Buah-buahan tahun 2014-2018	64
Grafik 4.3	Nilai RCA Kayu dan Barang dari Kayu tahun 2014-2018.....	65
Grafik 4.3	Nilai RCA Daging dan Ikan Olahan tahun 2014-2018	66
Grafik 4.3	Nilai RCA Kopi, Teh dan Rempah tahun 2014-2018	67
Grafik 4.3	Nilai RCA Sayuran tahun 2014-2018.....	68
Grafik 4.3	Nilai RCA Ampas Industri Makanan tahun 2014-2018.....	69



ABSTRAK

Nama : Putri Ayu Oktaviani
NIM : 90300115041
Judul Skripsi : ANALISIS DAYA SAING ESKPOR KOMODITAS
UNGGULAN SULAWESI SELATAN

Penelitian ini menjelaskan tentang Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya saing komoditas unggulan di Sulawesi Selatan. Komoditas yang diteliti yaitu 10 Komoditas Ekspor utama Sulawesi Selatan yang terdiri dari kelompok komoditas nikel, Coklat/kakao, biji-bijian berminyak dan tanaman obat, ikan dan udang, buah-buahan, kayu dan barang dari kayu, daging dan ikan olahan, kopi teh dan rempah, sayuran dan ampas industri makanan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*times series*) dengan periode waktu 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data tabel realisasi ekspor Sulawesi Selatan menurut kelompok komoditas (HS 2 Digit) tahun 2014-2018, total ekspor Sulawesi Selatan 2014-2018, data tabel realisasi ekspor Indonesia menurut kelompok komoditas tahun 2014-2018 dan data total ekspor Indonesia sebagai perbandingan untuk mendapatkan nilai RCA. Sumber data yang digunakan di peroleh melalui Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Kementerian Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan *Software Microsoft Excel 2007*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) komoditi yang teridentifikasi sebagai komoditi yang paling unggul Sulawesi Selatan yaitu Nikel, kakao/coklat, biji-bijian berminyak & tanaman obat yang mempunyai daya saing yang sangat tinggi dengan rata-rata nilai $RCA > 1$. (2) komoditi yang memiliki daya saing yang cenderung stabil dengan rata-rata nilai $RCA > 1$ dan potensial untuk ditingkatkan yaitu ikan dan udang, buah-buahan, daging dan ikan olahan, sayuran dan ampas industri makanan. (3) hasil Analisis menunjukkan bahwa kelompok komoditas kayu & barang dari kayu dan kopi-teh dan rempah memiliki daya saing lemah dengan rata-rata nilai $RCA < 1$.

Kata Kunci : Daya Saing, Ekspor, Komoditas Unggulan, *Revealed Comparative Advantage*, RCA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki letak geografis yang strategis, sumber daya alam yang melimpah serta mengalami bonus demografi. Demikian itu, momentum *the rise of Asia* oleh Indonesia sejatinya dapat dikembangkan. Di sisi lain, terdapat berbagai persoalan berkaitan transformasi ekonomi dan pengoptimalisasian potensi Indonesia seyogyanya dilakukan melalui peningkatan daya saing di kanca pasar global.

Perdagangan Internasional adalah salah satu kegiatan yang terjadi akibat dari proses globalisasi dunia. Dengan adanya globalisasi maka akan terbentuk suatu hubungan saling ketergantungan dan persaingan antar negara dalam berbagai hal, salah satunya dalam bentuk perdagangan internasional. Umumnya berbagai negara berkembang mengedepankan kegiatan ekonominya yang berasal dari ekspor kelancaran arus pendapatan devisa.

Era modernisasi saat ini, beberapa negara mengikuti pembangunan yang bergantung pada ekspor sebagai manuver penggerak stabilitas ekonomi. Perdagangan internasional dapat menjadi roda penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan secara efisien dan efektif, serta mengetahui peluang-peluang yang dimiliki suatu negara. Pencapaian perdagangan internasional oleh suatu negara terlihat dari daya saing.

Daya saing adalah konsep dasar yang dipakai di dalam bidang ilmu ekonomi, yang mengacu pada komitmen persaingan pasar regional maupun global yang bergantung pada tonggak keberhasilannya.

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi mesin pertumbuhan bagi negara berkembang, dengan kegiatan ekspor negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara, secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita (*the ekspor let growth hypothesis*). Dalam manual *Internasional Merchandise Trade Statistic* (IMTS) 2010, statistik perdagangan internasional mencatat semua barang yang menambah atau mengurangi stok sumber daya suatu negara dengan cara masuk (impor) atau keluar (ekspor) ke/dari wilayah teritorial ekonominya. Pencapaian di dalam ekspor tercermin dalam peningkatan daya saing bahkan menjadi satu indikasi dari timbulnya dinamika positif kewirausahaan dalam suatu negara. Atas dasar ini, peningkatan ekspor tidak lagi menjadi pilihan melainkan menjadi kewajiban suatu negara.

Pemasaran produk secara global berbeda dengan pemasaran produk secara regional, pasar global sangat kompetitif akibatnya hanya pengusaha yang memiliki daya saing tinggi tentunya berada dalam puncak persaingan. Dalam menciptakan daya saing maka diperlukan perbaikan mutu produk ekspor, sehingga terhindar dari adanya penolakan dari negara tujuan ekspor. Oleh karena itu, daya saing dapat dikatakan sebagai kunci bagi pengusaha, negara maupun wilayah untuk dapat mencapai keberhasilan perdagangan.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan terhadap Total Ekspor Indonesia
Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor		Persentase(%)
	Indonesia (Juta USD)	Sulawesi Selatan (Juta USD)	
2014	175.980,0	1.747,92	0,99
2015	150.366,3	1.409,10	0,93
2016	145.186,2	1.154,63	0,79
2017	168.828,2	1.020,80	0,60
2018	180.012,7	1.164,35	0,64

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (*data diolah*), 2019

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga ikut andil dalam kegiatan perdagangan internasional, utamanya ekspor. Pada tabel juga dijelaskan bahwa dalam lima tahun terakhir nilai ekspor Sulawesi Selatan cenderung menurun hampir disetiap tahunnya kecuali pada tahun 2018 yang mengalami sedikit peningkatan. Dengan volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 739,58 ribu ton, tahun 2015 sebesar 830,39 ribu ton, tahun 2016 sebesar 1.087,75 ribu ton, tahun 2017 sebesar 1.266,3 ribu ton dan di tahun 2018 sebesar 2.081,51 ribu ton. Artinya, dapat dilihat bahwa rata-rata volume ekspor Sulawesi Selatan hampir meningkat di setiap tahunnya berbeda dengan nilai ekspor yang cenderung menurun disetiap tahunnya. Dapat dilihat, persentase ekspor Sulawesi Selatan terhadap total ekspor Indonesia tidak lebih dari 1% artinya kontribusi ekspor Sulawesi Selatan terhadap ekspor nasional masih tergolong rendah. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, kinerja perdagangan internasional tahun 2018 dalam neraca perdagangan provinsi yang tercatat sampai

dengan maret 2019 mengalami perubahan sebesar-24% dari total perdagangan luar negeri, dengan dukungan ekspor mencapai 303,8 juta USD dan dukungan impor sebesar 266 juta USD.

Guna mencapai sasaran pembangunan daerah, terkhusus pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, maka perlu dilakukan indentifikasi ekspor dengan standar daya saing yang baik. Apabila perkembangan ekspor Sulawesi Selatan meningkat maka pada akhirnya berpengaruh bagi total ekspor Indonesia.

Secara garis besar, komoditas ekonomi di Indonesia dibagi ke dalam dua kelompok sektor yaitu migas dan non migas. Sejauh ini, sektor migas selalu menjadi prioritas dalam menyokong pembangunan dan perkembangan suatu daerah. Faktanya bahwa ketergantungan pada prioritas sektor migas utamanya ekspor komoditi migas pada suatu daerah dalam skala keberlanjutan atau kelangsungan pembangunan ekonomi daerah.

Dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia, produk eskpor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama periode 2012 sampai 2018 peranan ekspor nonmigas Indonesia berada pada kisaran angka 80 persen hingga 90 persen sedangkan peranan ekspor migas hanya berkisar antara 9 persen hingga 19 persen. Ekspor migas dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini menandakan bahwa pemerintah Indonesia perlu segera mengambil langkah-langkah dan kebijakan untuk lebih meningkatkan ekspor nonmigas.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, dalam neraca perdagangan Sulawesi Selatan sektor non migas memberikan kontribusi paling banyak

dibandingkan sektor migas. Kontribusi sektor non migas tidak terlepas dari sektor-sektor lain yang tergolong di dalamnya. Dijelaskan seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2

Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Sulawesi Selatan (dalam Juta USD)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Jan-Mar		Perub.(%) 19/18
						2018	2019	
Total	2.612	2.364	2.016	2.227	2.638	562.5	569	1,27
Perdagangan								
Migas	224	177	114	228	459	96	98	1,75
Non Migas	2.388	2.188	1.903	1.999	2.178	465	471	1,17
Ekspor	1.776	1.421	1.172	1.184	1.454	306	303	-0,92
Non Migas	1.776	1.420	1.172	1.184	1.454	306	303	-0,92
Impor	836	943	843	1.043	1.184	256	266	3,90
Migas	224	176	113	228	459	96	98	1,75
Non Migas	612	766	730	814	724	159	167	5,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (*data diolah*), 2019

Dalam tabel 1.2 dijelaskan bahwa Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi yang memiliki andil dalam ekspor di Indonesia. Tidak terdapat ekspor migas Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini dikarenakan tidak adanya komoditi yang dapat di ekspor dalam bentuk migas, akibatnya Sulawesi Selatan memfokuskan pada ekspor nonmigas. Nilai ekspor non migas menjadi salah satu yang berperan terhadap kinerja ekspor di Indonesia. Juga dalam tabel tersebut bisa dilihat, ekspor non migas paling banyak berkontribusi terhadap total perdagangan luar negeri Sulawesi Selatan sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap defisit neraca perdagangan yang hanya mengandalkan sektor non migas.

Subsektor nonmigas banyak terlibat dalam perdagangan internasional misalnya subsektor pertanian dan subsektor industri. Peningkatan pendapatan Sulawesi Selatan didominasi oleh subsektor pertanian dibandingkan subsektor

lainnya. Hal ini dikarenakan subsektor pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan.

Tabel 1.3

Kontribusi nilai ekspor 10 Komoditas utama di Sulawesi Selatan (juta USD)

HS 2 digit	Kelompok Komoditas	2014	2015	2016	2017	2018
75	Nikel	1038.07	789.75	584.14	629.33	776.9
18	Kakao/Coklat	250.14	199.18	159.56	53.41	37.32
12	Biji-bijian Berminyak, Tanaman Obat	147.19	106.09	85.23	98.16	115.11
3	Ikan dan Udang	96.38	82.13	108.81	68.52	36.48
8	Buah-Buahan	27.18	42.81	57.83	30.6	10.89
44	Kayu dan barang dari kayu	42.74	36.7	20.36	31.83	28.04
16	Daging dan Ikan Olahan	26.23	23.19	30.5	-	-
9	Kopi, Teh dan Rempah	17.44	20.69	-	-	-
7	Sayuran	10.22	18.53	-	-	-
23	Ampas Industri makanan	18.02	17.14	19.27	15.71	18.66
25	Garam Belerang dan Kapur	-	-	17.65	32.16	55.03
13	Damar	-	-	10.21	7.86	31.26
10	Gandum	-	-	-	0.01	17.81
	Total 10 komoditas utama tiap tahunnya	1673.61	1336.21	1093.66	967.6	1127.49
	Komoditas lainnya	74.31	72.89	60.97	53.2	36.86
	Total Ekspor	1742.92	1409.1	1154.63	1020.8	1164.35

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (*Data Diolah*), 2019

Berdasarkan tabel 1.3 dijelaskan bahwa terdapat beberapa komoditi seperti daging dan ikan olahan; kopi, teh dan rempah-rempah; serta sayuran tahun 2014 dan 2015 tergolong menjadi komoditi utama, ditahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami pergeseran dan tidak lagi tergolong dalam 10 komoditi ekspor utama

yang digantikan dengan komoditi garam, belerang dan kapur; damar; serta gandum-gandum. Hal ini mengisyaratkan adanya perubahan daya saing dari beberapa komoditi ekspor utama Sulawesi Selatan dalam kurun waktu tiga terakhir.

Sepanjang tahun 2014-2018 dalam beberapa kelompok komoditas ekspor Sulawesi Selatan, kelompok komoditas nikel masih merupakan kelompok komoditas dengan nilai ekspor terbesar yaitu sebesar 776,9 juta USD di tahun 2018 (66,72%) dari total ekspor Sulawesi Selatan. Selain komoditas Nikel ada beberapa komoditas ekspor utama coklat/kakao, biji-bijian berminyak dan tanaman obat, ikan dan udang serta buah-buahan. Pangsa dari 5 komoditas ekspor tersebut adalah 88,8%.

Produk ekspor unggulan Sulawesi Selatan yang dikembangkan mengalami perubahan baik dari volume maupun nilai ekspor setiap tahunnya. Akan tetapi di sisi lain peningkatan maupun penurunan ekspor sangat dipengaruhi pada tataran daya saing. Naik turunnya kontribusi dari beberapa komoditas utama ekspor sangat dipengaruhi oleh produksi komoditas itu sendiri. Maka dari itu ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan daya saing agar mampu bersaing di pasar global. Dengan adanya daya saing, elemen pemerintah maupun para pelaku usaha sekiranya dituntut untuk memiliki kualitas dan kuantitas produk.

Esterhuizen *et al* (2008) mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan suatu sektor, industri atau perusahaan untuk bersaing dengan sukses untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di dalam lingkungan global selama biaya imbangannya lebih rendah dari penerimaan sumber daya yang digunakan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jumuah / 62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٠

Terjemahnya :

Apabila shalat telah dilaksanakan maka bertebaranlah kamu di muka bumi carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Pada Surah Al-Jumu'ah ayat 10, Allah SWT menegaskan bahwa ada dua ayat yang berkaitan dengan daya saing ekspor yaitu (1) fantasyiruu fi al-ard (bertebaranlah di muka bumi) (2) wabtaghu min fadl Allah (carilah anugrah/rezeki Allah) maksud ayat tersebut adalah Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mencari karunia atau rezeki (melakukan jual-beli/Perdagangan) ke seluruh muka bumi atau seluruh dunia (secara global).

Kemampuan suatu komoditas untuk bisa menjadi komoditi ekspor unggulan tergantung dari keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki komoditi tersebut. (Nopirin, 2007 : 22). Kemampuan dalam berdaya saing ditentukan oleh banyaknya pola konsumtif dari konsumen. Adapun beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tingkat daya saing pada suatu negara maupun wilayah meliputi komposisi produk, struktur industri dan tingkat pertumbuhan. Jika suatu negara atau wilayah dapat merealisasikan komposisi produk yang sesuai, struktur indutri yang tepat dan tingkat pertumbuhan yng tinggi maka suatu negara atau daerah mampu bertahan di pasar global.

Suatu konsep dalam ekonomi yang merujuk pada komitmen terhadap keberhasilan persaingan internasional disebut daya saing. Tingginya daya saing akan berpengaruh pada kinerja ekspor yang memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi sebesar 80 persen.

Kemampuan suatu negara dalam berinovasi bergantung kepada daya saing suatu produk yang pada akhirnya akan menjadi suatu produk unggulan yang diminati oleh pasar global. Demikian daripada itu efisiensi ekonomi dari suatu komoditi akan memiliki keunggulan komparatif. Untuk mencapai pembangunan daerah, perlu ada suatu kebijakan untuk memprioritaskan potensi masing-masing daerah melalui komoditas atau sektor yang diunggulkan.

Menurut Simatupang (1991) dan Sudaryanto (1993), konsep keunggulan komparatif merupakan ukuran daya saing (keunggulan) potensial dalam artian daya saing yang akan dicapai apabila perekonomian tidak mengalami distorsi sama sekali. Komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dikatakan juga memiliki efisiensi ekonomi. Selain itu, keunggulan komparatif bagi negara berkembang pada tataran tertentu bergeser menjadi suatu proses yang membutuhkan lebih banyak input, modal, keahlian, dan penguasaan teknologi begitupun dengan tenaga kerja melimpah yang relatif tidak ahli.

Suatu produk dapat menjadi komoditas utama jika produksinya lebih besar dibandingkan konsumsi dala negeri langka, murah, berkualitas dan lain sebagainya. Meningkatkan persaingan dalam perdagangan internasional tentunya akan berdampak pada daya saing komoditas ekspor suatu negara atau wilayah.

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi sangat penting. Sektor yang memiliki keunggulan, mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Produk-produk

ekspor Sulawesi Selatan memiliki daya saing yang relatif berbeda. Meskipun terkadang terdapat beberapa persoalan mengenai rendahnya daya saing produk ekspor akan tetapi Provinsi Sulawesi Selatan tetap mengeksport komoditasnya.

Dalam indeks makroekonomi, kinerja ekspor merupakan salah satu variabel utama. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan daya saing suatu negara sangat ditentukan oleh kinerja ekspornya. Dengan demikian penulis menyusun dengan judul tentang **“Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Sulawesi Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana daya saing ekspor komoditas unggulan Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Ekspor merupakan seluruh barang yang dibawa keluar dari Sulawesi Selatan baik bersifat komersil maupun bukan komersil (barang hibah, sumbangan dan hadiah) serta barang yang akan diolah diluar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut secara legal.
2. Daya Saing adalah keunggulan komparatif suatu komoditi ekspor Sulawesi Selatan yang terdiri dari nikel, kakao/coklat, biji-bijian berminyak dan

tanaman obat, ikan dan udang, buah-buahan, daging dan ikan olahan, kayu dan barang dari kayu, kopi, teh dan rempah, sayuran dan ampas industri makanan terhadap total nilai ekspor komoditi tersebut pada tingkat nasional.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis daya saing komoditas unggulan Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu :

- 1) Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah serta instansi pemerintah terkait dalam merumuskan suatu kebijakan dalam memajukan perdagangan internasional.
- 2) Bagi penulis bermanfaat dalam mengaplikasikan teori dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan.
- 3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian mendatang, khususnya terkait dengan perdagangan internasional.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor disebut perdagangan internasional (Tambunan, 2001). Perdagangan internasional terjadi ketika suatu negara mengalami kelebihan penawaran, sedangkan negara lain kelebihan permintaan (Salvatore, 2013).

Pada masa ini, peran pemerintah sangat besar, misalnya dengan menekan buruh dan petani, pengenaan tarif impor, kebijakan devaluasi, pemberian subsidi dan fasilitas ekspor. Di sisi lain, salah satu penganutnya yaitu Thomas Mun (1571-1641), berpendapat bahwa tujuan perdagangan adalah untuk memaksimalkan surplus perdagangan dimana ekspor melebihi impornya sehingga negara mendapat tambahan kekayaan (emas) yang banyak. Oleh karena itu, perkembangan komunikasi dan transformasi teknologi yang semakin modern menjadi penyebab semakin menipisnya batas-batas antar negara. Seperti sekarang ini, dilakukan pengkajian terhadap perdagangan internasional secara lebih mendalam dan mengglobal. Perkembangan perdagangan internasional diawali dari Teori Merkantilisme. Munculnya teori-teori lain yang menjadi dasar timbulnya perdagangan internasional yaitu teori keunggulan absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith, yang kemudian dibantah dengan teori

keunggulan komparatif yang kemukakan oleh David Ricardo dan pada akhirnya di kembangkan oleh Heckscher-Ohlin dengan teori H-O.

Secara teori perdagangan internasional memiliki beberapa konsep. Adam Smith dengan Teori keunggulan mutlaknya menjelaskan bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak. Prinsip lain yang mendasari perdagangan internasional untuk meningkatkan *output* dunia adalah dengan melakukan spesialisasi pada setiap negara untuk berproduksi sesuai dengan keunggulan komparatifnya. Pendekatan yang dilakukan oleh Ricardo mengenai perdagangan internasional semata-mata karena adanya perbedaan produktifitas tenaga kerja.

Menurut David Ricardo (1817) dalam teori keunggulan komparatif (*theory of comparative advantage*) mengemukakan bahwa keunggulan komparatif antar negara terjadi apabila dalam perdagangan internasional terjadi perbedaan. Ia menambahkan bahwa jika suatu negara mampu mencapai keunggulan komparatif apabila barang dan jasa yang diproduksi lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan biaya murah yang dikeluarkan di negara lainnya. Menurut teori keunggulan komparatif, untuk meningkatkan standar kehidupan dan pendapatan suatu negara perlu dilakukan spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki produktivitas dan efisiensi tinggi.

Menurut hukum keunggulan komparatif dalam bukunya *Principle of Political Economy and Taxation* (1817), meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi kedua jenis komoditi yang dihasilkan, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Jadi, prinsip keunggulan komparatif mengatakan bahwa suatu negara dapat melakukan perdagangan meskipun secara absolut lebih efisien (atau lebih tidak efisien) dalam memproduksi setiap komoditi dibandingkan dengan negara lain. Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara dan daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Jadi, keunggulan komparatif merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah.

Selain teori tersebut, dalam buku *Interregional and International Trade* (1933) yang dikemukakan oleh Bertil Ohlin terdapat konsep teori lain yang dianggap sebagai teori perdagangan modern. Teori ini merupakan pengembangan dari teori keunggulan komparatif David Ricardo. Teori Bertil Ohlin berdasarkan pada tulisan gurunya, yaitu Eli Heckscher, sehingga teori ini lebih dikenal dengan teori H-O atau biasa disebut teori Heckscher-Ohlin.

Perdagangan internasional menurut teori Heckscher-Ohlin terjadi dikarenakan adanya pertukaran yang terjadi karena adanya perbedaan proporsi faktor produksiantara satu negara dengan negara lain serta perbedaan *opportunity cost* suatu produk yang dimiliki masing-masing negara. Faktor produksi relatif banyak/murah

yang dimiliki suatu negara dalam kegiatan produksi akan melakukan spesialisasi produk dan mengekspor barangnya. Jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka /mahal maka sebaliknya negara akan mengimpor. Teori Heckscher Ohlin menyatakan bahwa wilayah sejatinya berspesialisasi terhadap barang dalam lingkup wilayah tersebut dengan faktor produksi dalam skala lebih besar dibanding dengan cakupan wilayah lainnya. Dikarenakan suatu produksi mengaplikasikan sumber daya dengan persediaan besar dan cenderung lebih murah pada wilayah tersebut. Maka hasilnya, lebih menguntungkan apalagi dilakukan pengeksportan barang kepada wilayah lain.

Keunggulan yang dimiliki suatu negara atau wilayah agar dapat bersaing di pasar internasional disebut Teori keunggulan kompetitif. Pada konsepnya keunggulan kompetitif dikembangkan oleh Porter (1998), dipasar internasional suatu bangsa atau negara yang memiliki *competitive advantage of nation* dapat bersaing jika memiliki empat faktor utama yaitu permintaan (*demand condition*), kondisi faktor (*factor condition*), kondisi struktur, persaingan dan strategi industri (*firm strategy, structure and rivalry*)serta kondisi industri terkait dan industri pendukung yang kompetitif (*related and supporting industry*). Selain keempat faktor tersebut di atas, terdapat dua faktor yang memengaruhi interaksi antara ke empat faktor tersebut yaitu faktor pemerintah (*government*) dan faktor kesempatan (*chance event*). Yang kemudian disebut *Porter Diamond* dimana dikatakan sebagai faktor yang membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing.

2. Teori Basis Ekspor Richardson

Teori basis ekspor murni pertama kali dikembangkan oleh Tiebout. Perbedaan pandangan antara Tiebout dan Richardson dalam teori basis adalah Tiebout melihat dari sisi produksi sedangkan Richardson melihatnya dari sisi pengeluaran dijelaskan dalam bukunya *Elements of Regional Economics* (terjemahan Paul Sitohan, 1997:7). Teori basis ekspor Richardson membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (independen) dalam pengeluaran. Asumsi kedua ialah bahwa fungsi pengeluaran dan fungsi impor bertolak dari titik nol sehingga tidak akan berpotongan (*intercept*).

Model Basis Ekspor yang dikemukakan North menurut Sjafrizal (2008) dapat disimpulkan dari model tersebut ialah bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan peningkatan ekspor dari wilayah yang bersangkutan berhubungan positif. Maka dari itu, peningkatan ekspor perlu dirangsang agar mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Dua asumsi yang digunakan dalam teori basis ekspor adalah: (1) Asumsi utama atau dasar bahwa satu-satunya elemen eksogen (independen) adalah pengeluaran ekspor. Artinya, elemen pengeluaran terikat (dependen) dengan pendapatan. Secara tidak langsung, peningkatan pendapatan daerah hanya didorong oleh peningkatan ekspor. Peningkatan sektor-sektor lain bergantung pada pendapatan daerah yang meningkat secara keseluruhan. Jadi, ekspor adalah satu-satunya hal yang dapat meningkat secara bebas. Dalam siklus pendapatan regional dikatakan ekspor

tidak terikat. (2) Asumsi kedua adalah bahwa fungsi impordan fungsi pengeluaran berangkat dari nol sehingga tidak terjadi perpotongan.

Sejalan dengan teori basis ekonomi, jadi menurut teori basis ekspor suatu wilayah bertumbuh atau berkembang sebagai akibat dari spesialisasi kegiatan ekspor, dengan ekspor akan diperoleh pendapatan, hal ini dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan suatu wilayah untuk melaksanakan pembangunan dan membayar harga-harga barang yang diimportnya dari wilayah luar. Dasar dari model ekspor menunjukkan bahwa oleh keunggulan kompetitif yang diberikan oleh daerah itu menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jika kawasan ini dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif sebagai basis ekspor, maka pertumbuhan regional dapat meningkat. Ini terjadi karena ekspor yang meningkat akan memberikan efek berganda (*multiplier effect*) untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Teori Basis Ekonomi (*economy base theory*) ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku yang diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*Job Creation*). Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar.

3. Teori Permintaan

Berdasarkan teori permintaan dalam (Mankiw, 2006) dijelaskan bahwa apabila harga suatu komoditi naik, maka kuantitas barang yang ditawarkan lebih sedikit. Sebaliknya, apabila harga akan cenderung menurun maka kuantitas barang yang diminta meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muharami & Novianti, 2018) bahwa harga ekspor menggambarkan mutu dan kualitas suatu komoditas. Dengan adanya peningkatan harga ekspor maka akan mendorong nilai ekspor dan volume ekspor akan meningkat di pasar internasional. Sedangkan menurut (Pradipta & Firdaus, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan yang diminta oleh konsumen adalah harga, semakin tinggi harga akan menghasilkan penurunan jumlah permintaan.

Faktor-faktor yang menjelaskan tentang banyaknya permintaan konsumen adalah harga barang, pendapatan, harga barang lain, selera dan faktor-faktor yang dianggap *ceteris paribus*. Teori permintaan memiliki suatu hukum permintaan, hukum permintaan merupakan suatu bentuk teori permintaan yang paling sederhana. Menurut Nicholson, hukum permintaan mengatakan bahwa dalam keadaan *ceteris paribus*, apabila harga barang naik maka permintaan akan barang tersebut menjadi turun dan sebaliknya. Hukum permintaan menyatakan bahwa “Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik, maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka jumlah barang yang diminta meningkat.”

B. Landasan Konsep

1. Konsep Perdagangan

Perdagangan Internasional dianggap sebagai suatu mesin pertumbuhan suatu negara, terutama negara berkembang. Keadaan tersebut dikarenakan adanya arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta memberikan efek terhadap struktur perekonomian suatu negara. Negara melakukan perdagangan guna mendapatkan keuntungan perdagangan (*gains from trade*). Menurut Krugman dan Obstfeld, (1994) alasan perdagangan internasional dapat menyumbangkan keuntungan perdagangan yaitu :

1. Negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain, bangsa-bangsa sebagaimana individu-individu dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan-perbedaan mereka melalui suatu pengaturan dimana setiap pihak melakukan sesuatu dengan relatif lebih baik.
2. Negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi, maksudnya jika setiap negara hanya menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang.

Melakukan perdagangan internasional memberi kepada berbagai negara untuk berkembang lebih cepat, dan meningkatkan pendapatan kesempatan

masyarakat. Melalui spesialisasi dan perdagangan kesejahteraan masyarakat berbagai negara dapat ditingkatkan. Perdagangan internasional berperan penting bagi negara-negara terbelakang. Haberler memberikan kesimpulan bahwa perdagangan internasional telah berkontribusi besar bagi pembangunan negara-negara terbelakang dan diharapkan di masa akan datang kontribusinya tetap sama.

Dalam perdagangan regional, para pelaku ekonomi utamanya memiliki tujuan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Begitu juga dengan perdagangan internasional setiap negara yang bertujuan untuk mencari untung dari perdagangan tersebut. Selain motif mencari keuntungan, Krugman (2003) mengungkapkan bahwa alasan utama dalam melakukan perdagangan internasional adalah pertama, negara-negara perdagangan karena mereka berbeda-beda, kedua, negara berdagang dengan tujuan mencapai skala ekonomi. Jika setiap negara hanya menghasilkan sejumlah barang tertentu atau melakukan spesialisasi, negara tersebut dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan akan lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi berbagai jenis barang.

Menurut Samuelson (1992) mengatakan bahwa hampir semua negara mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional. Hal ini karena berbagai alasan antara lain karena adanya keanekaragaman kondisi produksi diantara negara-negara tersebut, penurunan biaya produksi dan perbedaan selera.

Adapun sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

- 1) Sumber daya alam
- 2) Sumber daya modal
- 3) Tenaga kerja
- 4) Teknologi

Dalam perdagangan internasional ada berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor suatu negara. Diantaranya dipengaruhi oleh faktor distribusi pasar, komposisi komoditas dan daya saing. Ketiga efek tersebut masing-masing dapat diukur besar efek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor suatu negara.

2. Konsep Ekspor

Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan yang banyak memberikan keuntungan-keuntungan bagi pelakunya. Diterangkan dalam UU No.7 tahun 2014 tentang perdagangan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, sedangkan impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Adapun keuntungannya yaitu membuka pasar baru di luar negeri, membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional, memanfaatkan kelebihan kapasitas dalam negeri dan meningkatkan laba perusahaan dan dividen negara. Menurut Salvatore, selain itu ekspor dapat meningkat dan tercipta pembagian kerja

dan tingkatan masing-masing produsen dalam negeri untuk dapat menghadapi persaingan yang lain.

Menurut Leamed dan Stern dalam (Widodo, 2010) dijelaskan bahwa ekspor negara dapat turun atau naik secara cepat dikarenakan tiga alasan. Pertama, ekspor komoditas mungkin terkonsentrasi secara relatif yang menjadikan permintaannya tumbuh perlahan. Kedua, ekspor mungkin relatif tetap pada daerah tertentu. Ketiga, negara yang dimaksud mungkin tidak bisa atau tidak mau bersaing secara efektif dengan negara lainnya.

Dalam kegiatan ekspor suatu komoditas, salvatore (1997) menyatakan bahwa secara teoritis selisih antara permintaan domestik dan penawaran domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*) merupakan volume ekspor suatu komoditi tertentu dari suatu negara ke negara lain. Kegiatan ekspor dapat dipandang sebagai kegiatan yang terjadi akibat adanya kelebihan produksi yang tidak habis dikonsumsi di dalam negeri, sehingga dapat dijual melalui kebijaksanaan ekspor.

Jika harga relatif dari barang luar negeri meningkat (REER naik) maka masyarakat luar negeri akan pengeluaran mereka dialihkan untuk membeli barang domestik, sehingga akan berdampak positif pada ekspor. Dengan meningkatnya nilai tukar riil (terdepresiasi), maka harga produk di pasar global akan lebih murah sehingga dapat meningkatkan ekspor. Hubungan nilai tukar riil dengan ekspor dalam persamaan adalah :

$$EX = f(P, Y, REER)$$

Dimana :

EX = Volume Ekspor

P = Harga barang ekspor

Y = pendapatan riil

REER = nilai tukar riil

Perubahan volume ekspor tidak selalu positif terhadap perubahan nilai tukar riil. Hal ini dikarenakan oleh harga pasar internasional yang lebih mempengaruhi nilai ekspor. Nilai tukar riil terhadap volume ekspor dapat berpengaruh negatif. Depresiasi nilai tukar riil tidak dapat direspon langsung dengan baik oleh perubahan volume ekspor, sehingga perlu penyesuaian untuk mengubah permintaan ekspor.

3. Konsep Daya Saing

Daya saing suatu produk ekspor menjadi penentu keberhasilan ekspor suatu negara atau daerah dalam merebut pasar internasional. Kemampuan industri dalam meningkatkan kemampuan dan melakukan inovasi menentukan daya saing suatu negara. Dalam penelitian yang dilakukan Sutojo (2004) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing suatu komoditi ekspor, faktor-faktor tersebut antara lain mutu komoditi, biaya produksi dan penentuan harga jual, kondisi sarana pendukung ekspor, insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor,

kendala tarif dan non tarif, tingkat efisiensi dan disiplin nasional serta kondisi ekonomi global.

Trade Competitiveness Diagnostic (Reis dan Farole, 2012) menjadi rujukan sebagian besar analisis daya saing, yang merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang performa, kapabilitas dan posisi sebuah negara pada pasar ekspor serta faktor yang mempengaruhi daya saing. Tujuan aktivitas perdagangan untuk mengukur daya saing. Negara yang berdaya saing tinggi pada ekspor umumnya juga lebih unggul pada faktor domestiknya sehingga umumnya pasar ekspor memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Sejalan dengan hubungan timbal balik antara produktivitas dan perdagangan. Produktifnya pelaku usaha mendorong pelaku untuk menjadi eksportir dan akan meningkatkan permintaan dari pasar ekspor.

Untuk mengetahui apakah suatu negara memiliki keunggulan ekonomi untuk memperluas perdagangan dan produksi suatu komoditas digunakan indikator keunggulan komparatif. Apabila nilai keuntungan sosial lebih dari satu berarti sistem komoditas pada kondisi efisien, mampu bersaing dengan kondisi pasaryang tidak terdistorsi atau pasar persaingan sempurna. Sebaliknya jika nilai kurang dari satu maka sistem komoditas tidak mampu bersaing tanpa adanya bantuan pemerintah.

Menurut Monke dan Pearson bahwa pendekatan dengan cara menghitung keuntungan privat digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif. Indikator daya saing berdasarkan biaya nilai *output*, transfer kebijaksanaan dan *input* teknologi yang ada disebut Keuntungan privat. Suatu komoditas dikatakan untung diatas

normal apabila keuntungan yang didapat lebih besar dari satu, artinya berimplikasi pada dikembangkannya komoditas tersebut, kecuali jika sumber daya yang tersedia terbatas atau terdapat alternatif yang menguntungkan. Untuk melihat apakah suatu negara dapat bersaing di pasar global suatu komoditi merupakan indikator dari keunggulan kompetitif.

Terdapat dua komponen yang umumnya dilakukan dalam analisis daya saing yakni sebagai berikut.

1. Analisis kinerja perdagangan merupakan kerangka kerja untuk mendapat gambaran rinci secara historis tentang kinerja ekspor. Berbagai pengolahan dan pendekatan data sekunder dilakukan untuk melakukan analisis.
2. Diagnostik yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap daya saing disebut diagnostik daya saing (*competitiveness diagnostic*), termasuk faktor-faktor yang berperan penting pada kinerja ekspor. Diagnostik dilakukan dengan pendekatan kuantitatif (analisis data sekunder) dan kualitatif melalui survei dan wawancara (FGD) seperti wawancara dengan ahli perdagangan, pelaku usaha, perumus kebijakan akademisi dan lainnya.

Dalam melakukan diagnostik daya saing terdapat beberapa aspek yang dianalisa, yakni sebagai berikut.

1. Akses pasar

Akses pasar adalah konsep yang membahas dasar perdagangan yang memudahkan atau membatasi pengekspor untuk masuk dan bersaing di pasar.

Di pasar ada faktor yang membatasi penjualan barang ekspor, seperti pemberlakuan tarif dan non tarif.

2. Faktor sisi suplai

Faktor ini mencakup segala hal, termasuk makrofiskal dan tata kelola aturan perdagangan global dan domestik, dari sisi produksi faktor masukan (*input*) yang menentukan daya saing serta membentuk kerangka intensif bagi para pelaku ekonomi.

3. Dukungan promosi perdagangan

Dukungan promosi perdagangan meliputi intervensi pemerintah untuk dalam mengatasi masalah kegagalan pasar (*market failure*) dan kegagalan batasan dalam kinerja dan kontribusi ekspor seperti *special economic zones* (SEZ), badan koordinasi industri dan standarisasi termasuk promosi ekspor.

Konsep daya saing merupakan keahlian suatu komoditas untuk dapat masuk dan bertahan dalam pasar global yang diukur dari keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Agar dapat masuk dan dapat bertahan pada produk, barang dan jasa tersebut di pasar global maka sebuah negara akan berusaha meningkatkan daya saing dari produk, barang dan jasa (Tambunan : 2003). Daya saing pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor keunggulan komparatif dan faktor keunggulan kompetitif. Faktor keunggulan komparatif dapat dianggap sebagai faktor yang bersifat alamiah sedangkan faktor keunggulan kompetitif dianggap sebagai faktor yang bersifat dapat diciptakan/dikembangkan.

Menurut Robiani dalam Novalia (2005:109), produktivitas suatu negara menentukan daya saing dalam menggunakan modal, sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Diperlukan peningkatan daya saing dalam proses standarisasi dan kualitas serta untuk meningkatkan eksistensi ekonomi menjadi lebih berorientasi pasar.

Menurut World Economic Forum (WEF) daya saing yang didefinisikan sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi dan berkelanjutan yang diperlukan kemampuan dalam perekonomian nasional. Berbeda yang dikemukakan oleh Institut of Management Development (IMD) bahwa dalam menciptakan nilai tambah dalam rangka menambah kekayaan nasional diperlukan daya saing sebagai keahlian negara dalam pengelolaan aset, agresivitas, globalitas, dan proksimitas, daya tarik, serta dengan mengintegrasikan hubungan-hubungan tersebut ke dalam suatu model ekonomi dan sosial (Bappenas, 2005: II-8).

Pengertian tentang konsep daya saing daerah relatif sama dengan daya saing nasional, namun lebih sempit pada skalanya. Pengertian daerah mencakup wilayah seperti pulau atau Provinsi, atau wilayah yang lebih kecil, seperti kabupaten/kota. Penelitian ini menyoroti tentang konsep daya saing dari komoditas-komoditas ekspor unggulan di pasaran global. Tingkat nilai dan volume ekspor suatu negara atau daerah ditentukan oleh tingkat daya saing suatu komoditas ekspor. Ada beberapa indikator atau metode yang digunakan untuk mengukur tingkat daya saing diantaranya metode Revealed Comparative Advantage (RCA) yang paling umum dipakai, Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), Revealed Comparative Trade Advantage (RCTA) dan

metode lain yang digunakan dalam beberapa penelitian tentang analisis daya saing ekspor.

C. Penelitian Terdahulu

Sebuah studi sebelumnya yang dilakukan oleh Farid Ustriadji (2016) menganalisis daya saing produk ekspor utama Indonesia di pasar internasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang daya saing, pertumbuhan serta kontribusi dari komoditi unggulan Indonesia yang mencakup kopi, udang, produk kelapa sawit dan kelapa sawit, produk karet dan karet, kakao, mobil, tekstil dan produk tekstil (TPT), elektronik, hutan produk dan alas kaki. Dengan menggunakan metode analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Menurut hasil analisis tersebut, beberapa komoditas unggulan Indonesia telah tumbuh cukup signifikan. Komoditi sawit berada di peringkat pertama sebagai komoditi terunggul sebagai penyumbang kontribusi terbesar yang mengalami kenaikan pertumbuhan yang cukup signifikan dengan nilai total ekspor paling tinggi dari tahun 2010 hingga 2014. Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa kopi, produk hutan, alas kaki, industri kelapa sawit, tekstil kakao dan karet dari 2010 hingga 2014 lebih kompetitif daripada rata-rata global.

Penelitian yang dilakukan oleh Willy R. Ch. Kaunang (2013) menganalisis daya saing ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara. Menggunakan metode analisis metode analisis kompetitif *Porter Diamond* dan *Revealed Comparative Advantage*. Dari analisis daya saing komparatif RCA yang digunakan didapatkan hasil bahwa dalam lima tahun terakhir ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara yang

memiliki daya saing paling kuat. Sedangkan dari analisis daya saing *Porter Diamond* yang digunakan didapatkan hasil bahwa masing-masing komponen yaitu kondisi permintaan, kondisi faktor sumber daya, industri pendukung dan industri terkait, serta struktur, strategi dan persaingan perusahaan dilengkapi dengan dua komponen pendukung yaitu komponen faktor kesempatan dan peran pemerintah saling berkaitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Ramanda Bustami dan Paidi Hidayat (2013) tentang analisis daya saing produk ekspor Provinsi Sumatera Utara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode RCA, *Revealed Trade Comparative Advantage* (RTCA) dan *Trade Specialization Index* (ISP). Berdasarkan metode RCA diperoleh hasil bahwa hampir semua produk ekspor unggulan Sumatera Utara memiliki daya saing, kecuali komoditi kerang dan sejenisnya segar atau dingin, produk kayu lapis ataupun kayu olahan dan udang yang daya saingnya di pasar global masih tergolong rendah. Berbeda dari metode RCA, dari metode RTCA yang digunakan diperoleh hasil bahwa daya saing produk ekspor Provinsi Sumatera Utara satu sama lain berbeda-beda, pada komoditi aluminium, minyak, lemak nabati dan hewani olahan, tembakau, komoditi industri manufaktur dan perlengkapan pakaian bukan tekstil. Dari metode ISP diperoleh nilai positif, artinya bahwa beberapa komoditi ekspor unggulan Sumatera Utara menunjukkan trend yang dikatakan dapat diekspor, walaupun terdapat beberapa komoditi ekspor yang memiliki daya saing lemah, seperti produk kayu lapis atau produk kayu olahan, kerang dan sejenisnya segar atau dingin serta udang.

Penelitian yang dilakukan Amalia Pradipta dan Muhammaad Firdaus (2014) tentang analisis posisi daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor buah-buahan Indonesia. Untuk mengetahui posisi daya saing digunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD), untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aliran volume ekspor buah-buahan Indonesia yang meliputi rambutan, mangga, melon, manggis, dan pisang) digunakan metode Analisis data panel gravity model. Berdasarkan hasil melalui metode EPD dan RCA menunjukkan bahwa buah yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif tertinggi di negara tujuan dan internasional adalah buah mangga, jambu, dan manggis. Sedangkan stroberi merupakan buah yang memiliki daya saing cukup rendah di negara tujuan. Didapatkan hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar riil, indeks harga konsumen Indonesia, populasi, GDP riil dan per kapita, harga ekspor, jarak ekonomi dan variabel dummy krisis yang terjadi di Eropa menjadi faktor yang mempengaruhi ekspor buah Indonesia ke negara tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah maya Nihayah (2012) tentang kinerja daya saing komoditas sektor agroindustri Indonesia. Kinerja daya saing diukur Metode yang digunakan yaitu *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA). Dan *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari tahun 2005-2008 terdapat komoditas yang mempunyai indeks RSCA dan RCA paling tinggi yaitu kakao (kode SITC 072). minyak nabati solid (kode SITC 422) dan karet alam (kode SITC 231). Akan tetapi terjadi penurunan pada pangsa pasar sehingga jumlah komoditas dibanding pangsa pasar komoditas tersebut di dunia

masih lebih kecil dari pangsa pasar ekspor total Indonesia. mengalami penurunan. Maka perlu adanya kebijakan yang sesuai agar komoditas terdorong menjadi komoditas unggul dan bersaing saing di pasar internasional.

Penelitian yang dilakukan Rosihan Asmara dan Nesia Artdiyasa (2008), tentang analisis tingkat daya saing ekspor komoditi perkebunan Indonesia. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi dan tingkat daya saing ekspor komoditi perkebunan Indonesia serta mengetahui dan membandingkan tdaya saing ekspor komoditi perkebunan Indonesia dengan 4 negara ASEAN yaitu Singapura, Thailand, Malaysia dan Philipina. Dalam penelitian ini digunakan metode *Revealed Comparative Advantage*. Adapun komoditinya yaitu jahe, cengkeh, biji jarak, jambu mete, kapas, biji kakao, kayu manis, pala-kapulaga, kelapa, karet alam, minyak sawit, lada, panili, kopi, tebu, tembakau, danteh. Negara tujuan ekspor adalah meliputi Indonesia, Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. Dalam penelitian tersebut digunakan *Spearman Rank Colleration* untuk meneliti korelasi RCA antara Indonesia dengan beberapa negara ASEAN lainnya. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwarata-rata nilai RCA dari komoditas perkebunan sebesar 10,47 yang mengindikasikan bahwa tingkat daya saing indonesia tergolong tinggi dalam ekspor perkebunan. Yang pertama yaitukomoditas minyak sawit (25,39) dengan nilai RCA tertinggi, kayu manis (24,6), lada (23,26), kapulaga-pala (18,86), dan panili (17,46). Indonesia memiliki tingkat daya saing tertinggi dalam ekspor perkebunan jika dibandingkan dengan 4 negara ASEAN lainnya. Nilai rata-rata RCA masing-masing adalah 10.7 (Indonesia), 3.8 (Malaysia), 0.19 (Philipina), -0.93 (Singapura), dan 2.32

(Thailand). Dari analisa *Spearman Rank Colleration* dapat disimpulkan bahwa RCA Indonesia tidak berkolerasi dengan negara ASEAN yang diteliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum ketiga negara yang diteliti (Thailand, Malaysia dan Philipina) bukan merupakan pesaing bagi Indonesia dalam ekspor komoditas perkebunan.

Penelitian yang dilakukan I Putu Ogi Suparsadan Ni Putu Martini Dewi (2016) tentang analisis daya saing ekspor komoditi ke piting Provinsi Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana daya saing dan pengaruh secara simultan dan parsial dari harga ke piting, kurs dollar AS dan inflasi dan terhadap nilai ekspor komoditi ke piting Provinsi Bali pada tahun 2000-2013. Penelitian ini menggunakan metode RCA dan Regresi Linear Berganda.. dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa komoditi ke piting provinsi Bali belum memiliki daya saing dengan nilai rata-rata RCA dibawah 1, ini menunjukkan bahwa komoditi ke piting memiliki daya saing yang lemah sehingga belum bisa dikategorikan sebagai unggulan. Sedangkan melalui metode regresi linear berganda, dari hasil uji secara simultan diperoleh hasil bahwa harga ke piting, kurs dollar AS dan inflasi berpengaruh secara signifikan. Sedangkan kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan pada hasil uji secara parsial serta merupakan variabel mendominasi.

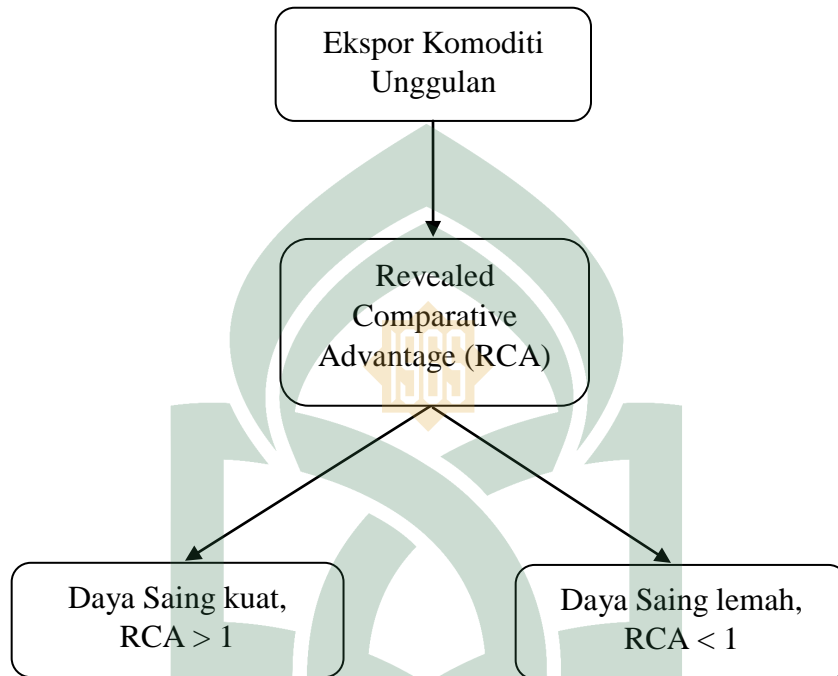
Penelitian yang dilakukan mengenai analisis daya saing ekspor komoditas unggulan Sulawesi Selatan mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. HS yang digunakan sama sampai 2 digit. Negara yang diteliti merupakan negara yang menjadi tujuan ekspor Sulawesi Selatan dari tahun 2014-2018 yaitu

Jepang, Tiongkok, Malaysia, Amerika Serikat dan Singapura. Dimana kelima negara tersebut merupakan negara utama tujuan ekspor komoditi utama Sulawesi Selatan. Selain itu untuk mengukur daya saing digunakan analisis RCA untuk mengukur keunggulan komparatif dan kompetitifnya.

D. Kerangka Pikir

Sebagai negara agraris Indonesia diberi berkah kekayaan alam yang berlimpah berupa lahan yang luas, varietas yang unggul dan iklim yang memadai dalam bercocok tanam. Perkembangan ekspor komoditi cukup fluktuatif, begitu juga dengan perkembangan jumlah produksinya. Penelitian ini menganalisis daya saing komoditi unggulan, dengan menggunakan variabel RCA sebagai variabel dependen yang mencerminkan daya saing. Menurut Porter (1990) bahwa faktor yang mempengaruhi daya saing adalah produksi. Ekspor sebagai variabel independen mencerminkan keterbukaan menurut teori yang dikemukakan oleh Tambunan tahun 2001 dari 8 faktor yang mempengaruhi daya saing global, keterbukaan negara secara ekonomi yaitu melakukan perdagangan dengan negara lain. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori dari penelitian maka dapat digambarkan dalam gambar kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Revealed Comparative advantage* (RCA) dan Regresi Linear Berganda. Objek dari penelitian ini yaitu ekspor komoditi unggulan di provinsi Sulawesi Selatan. Adapun komoditi-komoditi yang diteliti merupakan komoditi yang sesuai dengan kriteria Badan Pusat Statistik yang tergolong dalam 10 komoditas utama ekspor di Sulawesi Selatan. Komoditas unggulan dipilih berdasarkan volume dan nilai ekspor lima teratas dalam lima tahun terakhir yaitu komoditi nikel, coklat/kakao, biji-bijian berminyak dan tanaman obat, ikan dan udang, dan buah-buahan.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi data ekspor komoditi Sulawesi Selatan, data total ekspor Sulawesi Selatan, data komoditi ekspor Indonesia dan data total ekspor Indonesia berdasarkan data *time series* dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Data ekspor tersebut berasal dari publikasi statistik ekspor impor Sulawesi Selatan dan data yang disajikan dalam departemen perdagangan luar negeri Dinas Perdagangan Indonesia yang selanjutnya dikompilasi dan diolah Badan Pusat Statistik meliputi data ekspor komoditi nikel, coklat/kakao, biji-bijian berminyak dan tanaman obat, ikan dan udang, dan buah-buahan, kayu dan barang

dari kayu, daging dan ikan olahan, kopi teh dan rempah, sayuran dan ampas industri makanan. Data tahun 2014 sampai 2018 dengan menggunakan kode *Harmonized System* (HS) 2 digit.

Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan juga studi pustaka yang terdiri dari pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku dan literatur, penelitian terdahulu dan internet.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang merupakan teknik yang digunakan untuk melihat sebuah kondisi dimana apabila suatu jenis barang ekspor dari suatu negara lebih besar dari pangsa pasar barang yang sama di dalam jumlah ekspor dunia, hal ini mengindikasikan bahwa keunggulan komparatif yang dimiliki negara tersebut didasarkan pada produksi dan ekspor. Studi-studi empiris biasanya menggunakan indeks ini untuk mengetahui ukuran tingkat daya saing (atau perubahannya) dari sebuah negara untuk dijadikan sebuah jenis produk atau sekelompok produk di pasar ekspor. Besarnya nilai RCA dirumuskan dengan nilai 0 atau diatas 0. Nilai 1 bisa dikatakan sebagai garis pemisah antara memiliki keunggulan atau tidak memiliki keunggulan komparatif. Di atas satu (>1) artinya negara yang bersangkutan memiliki daya saing produk di atas rata-rata (dunia) atau berdaya saing kuat sedangkan dibawah satu (<1) artinya negara tersebut memiliki daya saing dibawah rata-rata (buruk). (Tambunan, 2004 : 110-111).

Dari metode yang digunakan dalam penelitian Farid Ustriadji (2016) melihat daya saing komoditi ekspor unggulan Indonesia di pasar internasional.maka RCA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_{is}}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas i dari Sulawesi Selatan tahun t

X_{is} = Nilai total ekspor komoditi Sulawesi Selatan tahun t

X_{iw} = Nilai ekspor komoditas i Indonesia tahun t

X_w = Nilai total ekspor Indonesia tahun t

Maka dapat dikatakan bahwa, jika daya saing komoditi Sulawesi Selatan diatas rata-rata daya saing nilai ekspor komoditi sejenis dalam ekspor nasional maka nilai $RCA > 1$ atau memiliki daya saing yang kuat. Sedangkan jika nilai RCA dibawah rata-rata atau $RCA < 1$ artinya komoditi tersebut memiliki daya saing yang lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sulawesi Selatan

Secara geografis, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kota Makassar sebagai ibukota terletak di tengah-tengah Kepulauan Indonesia sehingga memiliki posisi strategis dari segi ekonomi dimana Kota Makassar telah pula ditetapkan sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia (KTI), selain itu Selat Makassar telah pula menjadi salah satu jalur pelayaran internasional.

Secara astronomis, Sulawesi Selatan terletak $0^{\circ} 12'$ Lintang Utara dan 8° Lintang Selatan dan antara $116^{\circ} 48'$ – $122^{\circ} 36'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Provinsi Sulawesi Selatan memiliki batas-batas : Utara – Provinsi Sulawesi Barat; Selatan – Laut Flores; Barat – Selat Makassar; Timur – Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Provinsi Sulawesi Selatan terletak pada bagian selatan Pulau Sulawesi dengan luas wilayah kurang lebih $46.083,94 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 Kotamadya. Jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2018 mencapai 8.771.970 jiwa. Pelabuhan utama merupakan pelabuhan yang mempunyai nilai ekspor atau impor terbesar. Adapun Sulawesi Selatan memiliki beberapa pelabuhan muat seperti Makassar, Pare-pare, Soekarno-Hatta Makassar, Palopo, Malili, Biring Kassi, Hasanuddin (U), Balantang Malili dan Kambunong Celebes.

B. Perdagangan Internasional Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang ikut berpartisipasi dalam perdagangan internasional, terutama dalam melakukan ekspor. Berdasarkan Publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, kinerja neraca perdagangan Sulawesi Selatan cenderung menurun dalam lima tahun terakhir kecuali pada tahun 2018 dibuktikan dengan ketidak selarasan antara nilai ekspor dan volume ekspor. Seperti dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan Ekspor Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018

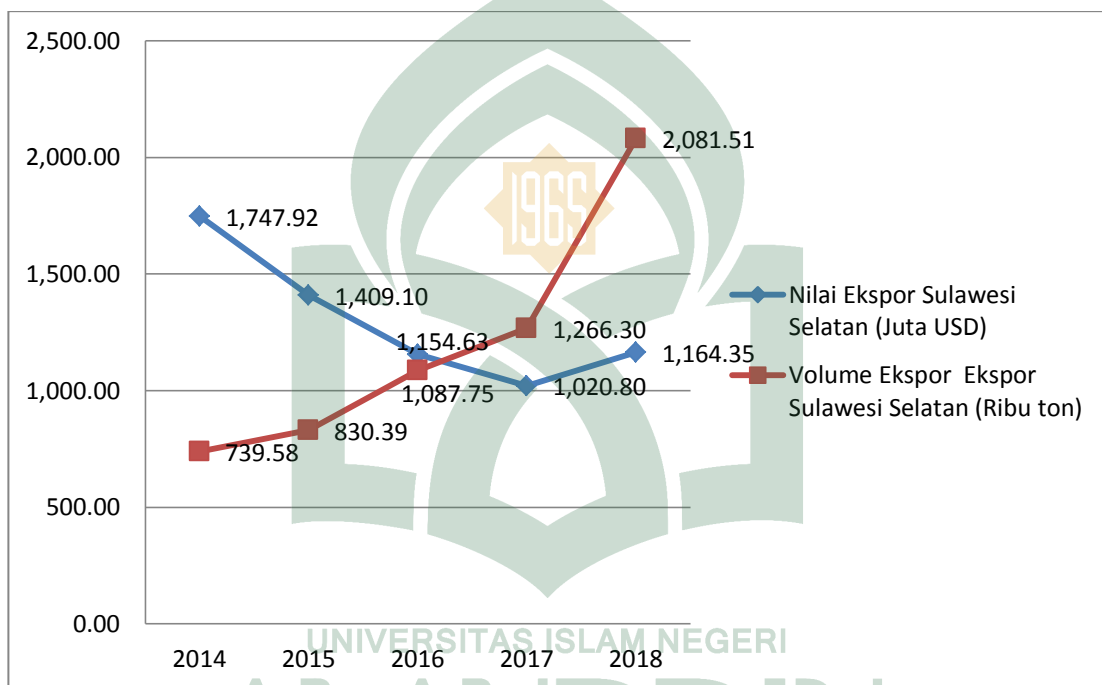
Tahun	Nilai Total Ekspor Sulawesi Selatan (Juta USD)	Volume Ekspor Sulawesi Selatan (Ton)
2014	1,747.92	739.58
2015	1,409.10	830.39
2016	1,154.63	1,087.75
2017	1,020.80	1,226.30
2018	1,164.35	2,081.51

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai total ekspor di Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2014 hingga 2015 mengalami penurunan hampir disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh total ekspor Sulawesi Selatan ditopang dari ekspor nonmigas, yang mengakibatkan jika terjadi kenaikan atau peurunan harga komoditas nasional atau dunia maka akan berdampak pada kenaikan atau penurunan nilai ekspor tersebut. Berbeda dengan volume ekspor Sulawesi Selatan yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan terjadi

kenaikan permintaan di dalam negeri maupun luar negeri yang mengakibatkan terjadi peroduktivitasnya mengalami kenaikan. Peningkatan atau penurunan total ekspor Sulawesi Selatan akan mempengaruhi kontribusi terhadap total ekspor Indonesia seperti dijelaskan sebagai berikut.

Grafik 4.1
Perkembangan Ekspor Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018



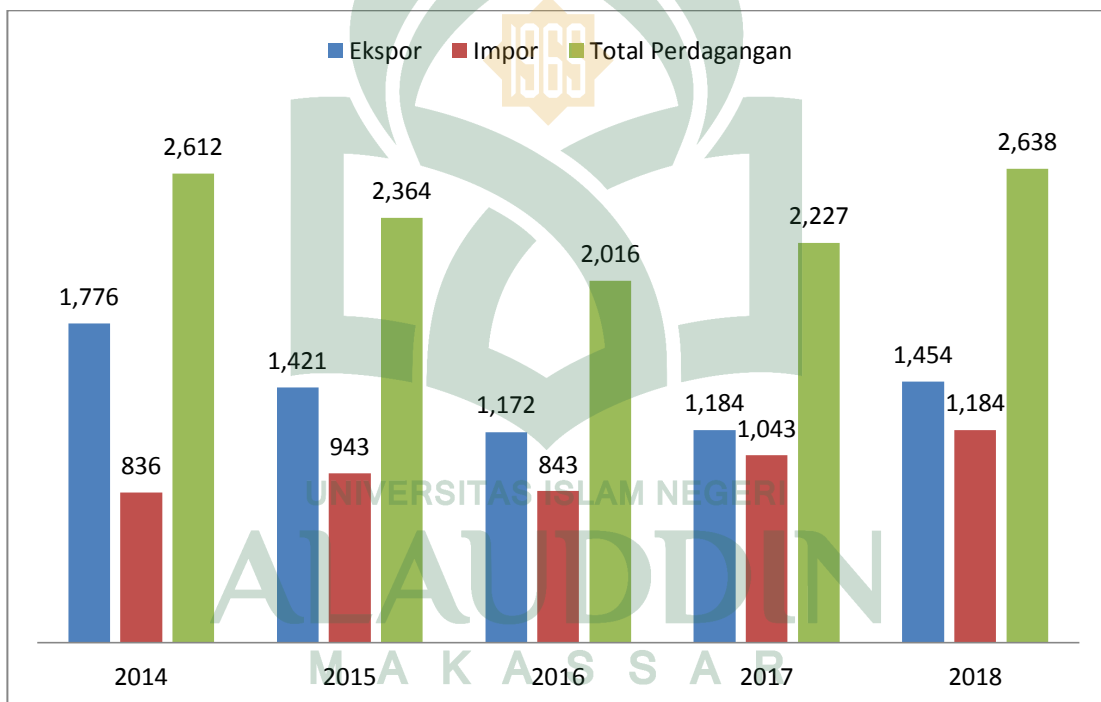
Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Pada Grafik 4.1 dijelaskan bahwa selama periode 2014-2018 perkembangan volume ekspor di Sulawesi Selatan tidak selalu sejalan dengan nilai ekspornya. Peningkatan volume ekspor ketika nilai ekspornya mengalami penurunan mengindikasikan adanya penurunan harga-harga komoditas ekspor di pasar ekspor.

Neraca perdagangan luar negeri Sulawesi Selatan mencatat bahwa dalam total neraca perdagangan Sulawesi Selatan ekspor masih mendominasi perdagangan

meskipun berfluktuasi, lain halnya dengan impor yang mengalami peningkatan hampir disetiap tahunnya. Badan pusat Statistik mencatat bahwa ekspor asal barang dari Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 didominasi oleh sektor industri pengolahan nonmigas yang peranannya mencapai 87,30 persen dari total ekspor Sulawesi Selatan, disusul sektor pertanian yang peranannya sebesar 12,33 persen. Sementara untuk sektor pertambangan nonmigas hanya menyumbang 0,37 persen.

Grafik 4.2
Neraca Perdagangan Luar Negeri Sulawesi Selatan tahun 2014-2018 (Juta USD)



Sumber : Kementerian Perdagangan, 2019

Dari grafik 4.2 dijelaskan bahwa kenaikan atau penurunan ekspor Sulawesi Selatan berdampak cukup signifikan dalam mempengaruhi neraca perdagangan Sulawesi Selatan. Kenaikan Total ekspor Sulawesi Selatan terutama ditopang oleh kenaikan ekspor. Total ekspor Sulawesi Selatan cenderung menurun hampir disetiap

tahunnya kecuali di tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan dengan persentase rata-rata dibawah satu persen terhadap total ekspor Indonesia. Peningkatan harga komoditas telah mendorong kenaikan *Term of Trade* dan sekaligus meningkatkan nilai ekspor Sulawesi Selatan maupun Indonesia. Menurunnya peranan ekspor migas dari tahun ke tahun, secara otomatis meningkatkan peranan ekspor nonmigas di Sulawesi Selatan menjadi semakin besar. Secara garis besar ekspor nonmigas bisa dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu ekspor hasil pertanian, ekspor hasil industri pengolahan, serta ekspor hasil pertambangan dan lainnya. Kenaikan ekspor nonmigas juga ditopang beberapa komoditas sektor pertanian dan industri yang menunjukkan perkembangan positif. Nilai ekspor nonmigas meningkat atau menurun seiring dengan kenaikan atau penurunan permintaan dari mitra dagang utama Sulawesi Selatan. Perbaikan faktor harga dan volume tersebut dapat menopang ekspor, yang pada akhirnya mendukung kinerja neraca perdagangan.

Peningkatan ekspor sebagian besar tertuju kepada sepuluh negara mitra dagang utama Sulawesi Selatan seperti Jepang, Tiongkok, Malaysia, Amerika Serikat Singapura, Filipina, Australia, Vietnam, Korea Selatan dan Thailand,. Dari sejumlah negara tujuan ekspor Sulawesi Selatan ditahun 2018, tiga negara diantaranya merupakan tujuan ekspor dengan nilai ekspor terbesar yakni Jepang, Tiongkok dan Filipina. Ketiga negara tersebut memberikan kontribusi sebesar 87,13 persen. Dengan Jepang menjadi negara tujuan ekspor dengan nilai ekspor tertinggi 809,97 juta USD atau sebesar 69,56 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Selatan. Selanjutnya jika dilihat dari volume ekspor, maka Australia merupakan negara tujuan ekspor dengan

berat bersih terbesar dibanding negara tujuan ekspor lainnya, Ekspor ke Australia sebesar 883,82 ribu ton atau sebesar 42,46 persen dari total berat bersih ekspor Sulawesi Selatan.

Peranan ekspor Sulawesi Selatan terhadap total ekspor Indonesia di tahun 2018 masih tergolong rendah yaitu 0,81 persen dengan nilai FOB mencapai 1.445 juta USD dibandingkan Provinsi Jawa Barat yang berkontribusi paling besar terhadap total ekspor Indonesia dengan memberikan peranan ekspor sebesar 16,87 persen dengan nilai FOB mencapai 30.362,9 juta USD. Kemudian Provinsi Jawa Timur dengan nilai FOB mencapai 19.057,7 juta USD memiliki peranan sebesar 10,59 persen dan Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai FOB 18.592 memiliki peranan sebesar 10,33 persen dan jika dilihat dari volume ekspor di tahun 2018 Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan volume ekspor terbesar di Indonesia yang mencapai 238.571,2 ribu ton dengan peranan sebesar 39,18 persen terhadap total volume ekspor Indonesia.

C. Perkembangan Ekspor Komoditas Utama Sulawesi Selatan

Terdapat beberapa komoditi ekspor nonmigas yang termasuk dalam sepuluh komoditas utama ekspor Sulawesi Selatan yang tergolong dalam sektor pertanian, industri pengolahan dan pertambangan. Berikut beberapa komoditas utama tersebut yaitu nikel, kakao/coklat, biji berminyak dan tanaman obat, ikan dan udang, buah-buahan, kayu dan barang dari kayu, daging dan ikan olahan, kopi teh dan rempah, sayuran dan ampas industri makanan.

1. Perkembangan Nikel

Dari beberapa kelompok komoditas ekspor nonmigas Sulawesi Selatan, nikel merupakan komoditas dengan nilai ekspor terbesar dalam kurun waktu 2014 hingga 2018, dengan rata-rata persentase 50-60 persen dari total ekspor Sulawesi Selatan. Besarnya permintaan pasar terhadap nikel maka dapat mempengaruhi negara ekspor Sulawesi Selatan secara keseluruhan. Berikut data perkembangan ekspor nikel.

Tabel 4.2
Perkembangan Ekspor Nikel Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	1.038,07	99.363,3
2015	789,75	103.794,8
2016	584,14	98.530,5
2017	629,33	96.510,2
2018	776,90	93.868,6

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Dari tabel 4.2 dijelaskan bahwa perkembangan ekspor nikel di Sulawesi Selatan dilihat dari nilai ekspornya di tahun 2014 mencapai nilai tertinggi sebesar 1.038,07 juta USD, kemudian tahun 2018 mencapai nilai terendah sebesar 776,90 juta USD. Dari sisi volume ekspor cenderung berfluktuasi, tidak sejalan dengan nilai ekspornya yang cenderung menurun hampir di setiap tahunnya.

2. Perkembangan Komoditi Kakao/Coklat

Kakao/coklat merupakan komoditi yang mengalami fluktuasi nilai ekspor dari tahun 2014 sampai 2018. Di tahun 2017 terjadi kenaikan harga beberapa komoditas di Sulawesi Selatan akan tetapi permintaan terhadap kakao/coklat

mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, akibatnya nilai ekspor komoditi tersebut juga mengalami penurunan. sehingga Berikut data perkembangan ekspor kakao/coklat.

Tabel 4.3
Perkembangan Ekspor Kakao/Coklat Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	25,14	66.130,7
2015	199,18	57.083,9
2016	159,56	41.002,6
2017	53,41	17.225,2
2018	37,32	10.146,5

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Pada tabel 4.3 dilihat bahwa perkembangan volume ekspor kakao/coklat di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2014 hingga 2018 mengalami penurunan hal ini tidak sejalan dengan nilai ekspornya yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai ekspor kakao/coklat mencapai nilai terendah sebesar 37,32 juta USD dan di tahun 2014 mencapai nilai ekspor tertinggi sebesar 250,14 juta USD. Di sisi lain volume ekspor terbesar yaitu di tahun 2014 sebesar 66.130,7 ton dan volume ekspor terkecil di tahun 2018 sebesar 10.146,5 ton.

3. Perkembangan Biji Berminyak dan Tanaman Obat

Komoditi biji-bijian berminyak dan tanaman obat menjadi komoditi dengan volume ekspor tertinggi selama kurun waktu 2014 hingga 2018. Selama periode tersebut, ekspor Biji-bijian berminyak dan tanaman obat di Sulawesi Selatan

berfluktuasi setiap tahunnya. Berikut data perkembangan ekspor komoditi biji-bijian berminyak dan tanaman obat.

Tabel 4.4
Perkembangan Ekspor Biji Berminyak dan Tanaman Obat Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	147,19	125.127,8
2015	106,09	134.448,4
2016	108,81	119.092,6
2017	98,16	102.121,7
2018	115,11	106.750

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai ekspor biji-bijian berminyak dan tanaman obat di Sulawesi Selatan tidak sejalan dengan volume ekspor. Nilai ekspor terendah mencapai 98,16 juta USD di tahun 2017 dan nilai ekspor tertinggi mencapai 147,19 juta USD di tahun 2014. Dilihat dari sisi volume ekspor, di tahun 2015 volume ekspor terbesar mencapai 134.448,4 Ton dan volume ekspor terkecil mencapai 102.121,7 ton di tahun 2017.

4. Perkembangan Ikan dan Udang

Ikan dan udang merupakan komoditi yang mengalami fluktuasi nilai ekspor selama tahun 2014 hingga 2018. Di tahun 2017 ekspor ikan dan udang mengalami penurunan hal ini dikarenakan terjadi penurunan harga komoditas yang berdampak pada nilai ekspor yang juga ikut menurun. Pertumbuhan ekspor ikan dan udang cenderung masih rendah. Berikut data perkembangan ekspor komoditi ikan dan udang.

Tabel 4.5
Perkembangan Ekspor Ikan dan Udang Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	96,38	12.341,4
2015	82,13	12.190,2
2016	85,23	18.573,3
2017	68,52	11.350,5
2018	36,38	5.943,4

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa volume ekspor ikan dan udang di Sulawesi Selatan tidak sejalan dengan nilai ekspornya yang cenderung menurun di setiap tahunnya. Nilai ekspor tertinggi mencapai nilai 96,38 juta USD di tahun 2014, kemudian nilai ekspor terendah mencapai nilai sebesar 36,38 juta USD di tahun 2018. Dari sisi volume ekspor, pada tahun 2018 volume terkecil mencapai 5.943,4 ton dan volume terbesar mencapai 18.573,3 ton di tahun 2016.

5. Perkembangan Buah-Buahan

Buah-buahan merupakan komoditi yang mengalami fluktuasi selama periode 2014 hingga 2018. Kenaikan atau penurunan nilai ekspor sangat dipengaruhi dari jumlah permintaan dan juga harga barang dari komoditi tersebut. Kenaikan jumlah permintaan akan mendorong kenaikan nilai dan volume ekspornya. Hal ini justru menjadi peluang bahwa komoditi tersebut mempunyai potensi besar terhadap pasar sehingga dapat dikembangkan dan digarap dengan baik dan potensial untuk menjadi komoditi yang diunggulkan dan diprioritaskan pengembangannya. Berikut data perkembangan ekspor komoditi buah-buahan.

Tabel 4.6
Perkembangan Ekspor Buah-Buahan Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	27,18	5.826,6
2015	42,81	9.426,6
2016	57,83	9.617,4
2017	30,60	6.808,8
2018	10,89	209

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Pada tabel 4.6 dilihat bahwa perkembangan volume ekspor komoditi buah-buahan di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2014 hingga 2018 sejalan dengan nilai ekspornya yang mengalami fluktuasi. Nilai ekspor buah-buahan Sulawesi Selatan mencapai nilai tertinggi sebesar 57,83 juta USD ditahun 2016 kemudian nilai ekspor terendah mencapai 10,89 juta USD di tahun 2018. Diliat dari sisi volume ekspornya, pada tahun 2018 mencapai volume ekspor terkecil sebesar 209 ton dan di volume ekspor terbesar mencapai 9.617,4 ton di tahun 2016.

6. Perkembangan Kayu dan Barang dari Kayu

Perkembangan ekspor kayu dan barang dari kayu dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi baik dari sisi nilai maupun volume ekspor. Terjadinya kenaikan nilai ekspor Sulawesi Selatan di tahun 2017 dikarenakan harga beberapa komoditas ekspor yang mengalami kenaikan salah satunya kayu dan barang dari kayu yang diikuti meningkatnya jumlah permintaan komoditi tersebut sehingga mendorong jumlah volume ekspor yang juga mengalami peningkatan di tahun yang sama. Berikut data perkembangan ekspor komoditi kayu dan barang dari kayu.

Tabel 4.7
Perkembangan Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	42,74	39.978,1
2015	36,70	37.592,6
2016	20,36	22.617,6
2017	31,83	39.280,8
2018	28,04	23.850,5

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dilihat bahwa perkembangan volume ekspor komoditi kayu dan barang dari kayu di Sulawesi Selatan sejalan dengan nilai ekspornya mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2018. Nilai ekspor kayu dan barang dari kayu mencapai nilai terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,36 juta USD. Sedangkan nilai ekspor tertinggi mencapai 42,74 juta USD di tahun 2014. Jika dilihat dari volume ekspor, pada tahun 2016 mencapai volume terkecil yaitu 22.617,6 ton dan volume ekspor terbesar mencapai 39.978,1 ton di tahun 2014.

7. Perkembangan Daging dan Ikan Olahan

Ekspor daging dan ikan olahan Sulawesi Selatan selama periode 2014 mengalami fluktuasi hampir setiap tahun. Di tahun 2018 nilai dan volume ekspor mengalami banyak penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan jumlah permintaan terhadap komoditi daging dan ikan olahan mengalami penurunan jumlah permintaan, maka hal tersebut juga memberikan dampak pada penurunan nilai ekspor. Berikut data perkembangan ekspor komoditi daging dan ikan olahan.

Tabel 4.8
Perkembangan Ekspor Daging dan Ikan Olahan Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	26,23	994,9
2015	23,19	1.168,3
2016	30,50	1.168,1
2017	24,64	1.123,4
2018	7,15	452,7

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Pada tabel 4.8 dilihat bahwa perkembangan volume ekspor komoditi daging dan ikan olahan di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2014 hingga 2018 sejalan dengan nilai ekspornya yang mengalami fluktuasi. Nilai ekspor tertinggi komoditi daging dan ikan olahan yaitu pada tahun 2016 sebesar 30,50 juta USD. Pada tahun 2018 ekspor terendah dari komoditi daging dan ikan olahan sebesar 7,15 juta USD. Jika dilihat dari volume ekspor, tahun 2015 dan 2016 mencapai ekspor tertinggi masing-masing sebesar 1.168,3 ton dan 1.168,1 ton dan di tahun 2018 mengalami penurunan dengan volume ekspor terkecil mencapai 452,7 ton.

8. Perkembangan Kopi, Teh dan Rempah

Salah satu komoditi yang termasuk dalam sepuluh komoditas utama yaitu kelompok komoditi kopi, teh dan rempah pada tahun 2014 dan 2015 akan tetapi di tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami pergeseran dengan kelompok komoditi garam, belerang dan kapur. Perkembangan ekspor komoditi kopi, teh dan rempah selama periode 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Berikut data perkembangan ekspor komoditi kopi, teh dan rempah.

Tabel 4.9
Perkembangan Ekspor Kopi, Teh dan Rempah Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	17,44	2.999
2015	20,69	3.663,5
2016	17,58	3.317,3
2017	5,17	1.210
2018	8,78	106.754,8

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Pada tabel 4.9 dilihat bahwa perkembangan volume ekspor komoditi kopi, teh dan rempah di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2014 hingga 2018 sejalan dengan nilai ekspornya yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai ekspor kopi, teh dan rempah mencapai nilai tertinggi yaitu sebesar 20,69 juta USD. Nilai ekspor terendah sebesar 5,17 juta ditahun 2017. Jika dilihat dari volume ekspor, pada tahun 2017 mencapai volume ekspor terkecil yaitu 1.210 ton dan di tahun 2018 mengalami peningkatan volume ekspor terbesar yaitu 106.754,8 ton

9. Perkembangan Sayuran

Salah satu komoditi yang termasuk dalam sepuluh komoditas utama ekspor Sulawesi Selatan di tahun 2014 dan 2015 yaitu Sayuran, namun pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami pergeseran dengan kelompok komoditi damar. Perkembangan ekspor komoditi sayuran selama tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan sejak tahun 2015. Terjadinya pergeseran dalam kelompok komoditas utama dikarenakan adanya penurunan jumlah permintaan terhadap sayuran dan penurunan harga komoditas. Berikut data perkembangan ekspor komoditi sayuran.

Tabel 4.10
Perkembangan Ekspor Sayuran Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	10,22	39.766,1
2015	18,53	78.790,5
2016	2,74	12.897,1
2017	0,18	148,5
2018	0,23	67.850

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Pada tabel 4.10 dilihat bahwa perkembangan volume ekspor komoditi sayuran di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2014 hingga 2018 tidak sejalan dengan nilai ekspornya yang cenderung menurun. Nilai ekspor tertinggi komoditi sayuran yaitu pada tahun 2015 sebesar 18,53 juta USD. Dan nilai ekspor terendah mencapai 0,18 juta USD pada tahun 2017. Jika dilihat dari volume ekspor terbesar pada tahun 2015 mencapai 78.790,5 ton dan di tahun 2017 nilai ekspor terkecil mencapai 148,5 ton.

10. Perkembangan Ampas Industri Makanan

Salah satu komoditi yang termasuk dalam sepuluh komoditas utama Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir yaitu kelompok komoditi ampas industri makanan. Selama periode 2014 hingga 2018 perkembangan ekspor komoditi ampas industri makanan mengalami fluktuasi. Kenaikan nilai dan volume ekspor pada ampas industri makanan di tahun 2014, 2015 dan 2016 dikarenakan permintaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut data perkembangan nilai dan volume ekspor komoditi ampas industri makanan.

Tabel 4.11
Perkembangan Ekspor Ampas Industri Makanan Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Volume Ekspor (Ton)
2014	18,02	86.276,8
2015	18,53	92.196,4
2016	19,27	119.516,6
2017	15,71	102.363
2018	18,66	121.525,7

Sumber : Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan, 2019

Pada tabel 4.11 dilihat bahwa perkembangan volume ekspor komoditi daging dan ikan olahan di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2014 hingga 2018 tidak sejalan dengan nilai ekspornya yang cenderung stabil. Nilai ekspor tertinggi di tahun 2016 mencapai nilai sebesar 19,27 juta USD. Dan pada tahun 2017 nilai ekspor ampas industri makanan mencapai nilai yang terendah sebesar 15,71 juta USD.

D. Hasil Analisis RCA 10 Komoditas Utama Ekspor Sulawesi Selatan

1. Nikel

Tabel 4.12
Nilai RCA Nikel Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	98,77	Kuat
2015	104,54	Kuat
2016	123,34	Kuat
2017	160,94	Kuat
2018	151,94	Kuat
Rata-rata	127,90	Kuat

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA dari komoditi nikel Sulawesi Selatan yaitu rata-rata nilai RCA dalam lima tahun terakhir sebesar 127,90 angka ini mengindikasikan bahwa nikel memiliki daya saing kuat dibuktikan dengan rata-rata nilai RCA > 1 . Nilai RCA tertinggi untuk komoditi nikel yaitu pada tahun 2017 sebesar 160,94. Mencapai nilai RCA terendah sebesar 98,77 pada tahun 2014.

2. Kakao/Coklat

Tabel 4.13
Nilai RCA Kakao/Coklat Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	20,23	Kuat
2015	16,25	Kuat
2016	16,18	Kuat
2017	7,88	Kuat
2018	4,63	Kuat
Rata-rata	13,03	Kuat

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi kakao/coklat Sulawesi Selatan yaitu rata-rata nilai RCA sejak tahun 2014 hingga 2018 sebesar 13,03 hal ini mengindikasikan bahwa kakao/coklat merupakan salah satu komoditas yang memiliki daya saing kuat dibuktikan dengan rata-rata nilai RCA > 1 . Nilai RCA tertinggi komoditi kakao/coklat yaitu pada tahun 2014 mencapai nilai sebesar 20,23. Sedangkan nilai RCA kakao/coklat terendah mencapai nilai sebesar 4,63 di tahun 2018.

3. Biji-bijian Berminyak dan Tanaman Obat

Tabel 4.14
Nilai RCA Biji-bijian Berminyak dan Tanaman Obat Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	45,30	Kuat
2015	50,47	Kuat
2016	53,15	Kuat
2017	72,31	Kuat
2018	59,26	Kuat
Rata-rata	56,09	Kuat

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi biji-bijian berminyak dan tanaman obat yaitu rata-rata nilai RCA sebesar 56,09 angka ini mengindikasikan bahwa komoditi tersebut yang merupakan salah satu komoditi yang memiliki daya saing kuat dibuktikan dengan rata-rata nilai $RCA > 1$. Komoditi biji-bijian berminyak dan tanaman obat mencapai nilai RCA tertinggi di tahun 2017 sebesar 72,31. Sedangkan nilai RCA terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 45,30.

4. Ikan dan Udang

Tabel 4.15
Nilai RCA Ikan dan Udang Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	3,11	Kuat
2015	3,29	Kuat
2016	3,66	Kuat
2017	3,46	Kuat
2018	1,49	Kuat
Rata-rata	3,0	Kuat

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi ikan dan udang Sulawesi Selatan sejak tahun 2014 hingga 2018 yaitu rata-rata nilai RCA sebesar 3,0 hal ini mengindikasikan bahwa ikan dan udang merupakan salah satu komoditi yang memiliki daya saing kuat dibuktikan dengan rata-rata nilai RCA > 1 . Nilai RCA tertinggi komoditi ikan dan udang yaitu pada tahun 2016 sebesar 3,66, sedangkan di tahun 2018 mencapai nilai RCA terendah sebesar 1,49.

5. Buah-buahan

Tabel 4.16
Nilai RCA Buah-buahan Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	4,17	Kuat
2015	5,88	Kuat
2016	10,21	Kuat
2017	5,40	Kuat
2018	2,04	Kuat
Rata-rata	5,54	Kuat

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi buah-buahan Sulawesi Selatan dalam lima tahun terakhir yaitu sejak 2014 hingga 2018 memiliki rata-rata nilai RCA sebesar 5,54 angka ini mengindikasikan bahwa buah-buahan merupakan salah satu komoditi yang berdaya saing kuat dibuktikan dengan rata-rata nilai RCA > 1 . Komoditi buah-buahan mencapai nilai RCA tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 10,21 sedangkan di tahun 2018 mencapai nilai RCA terendah sebesar 2,04.

6. Kayu dan Barang dari Kayu

Tabel 4.17
Nilai RCA Kayu dan Barang dari Kayu Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	1,05	Kuat
2015	0,97	Lemah
2016	0,66	Lemah
2017	1,31	Kuat
2018	0,97	Lemah
Rata-rata	0,99	Lemah

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi kayu dan barang dari kayu Sulawesi Selatan sejak tahun 2014 hingga 2018 memiliki rata-rata nilai RCA sebesar 0,99 angka ini mengindikasikan bahwa komoditi tersebut merupakan salah satu komoditi yang memiliki daya saing lemah dibuktikan dengan rata-rata nilai RCA < 1 . Dengan mencapai nilai RCA tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,31 sedangkan di tahun 2016 mencapai nilai RCA terendah sebesar 0,66.

7. Daging dan Ikan Olahan

Tabel 4.18
Nilai RCA Daging dan Ikan Olahan Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	2,32	Kuat
2015	2,61	Kuat
2016	4,07	Kuat
2017	4,33	Kuat
2018	0,95	Lemah
Rata-rata	2,85	Kuat

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi daging dan ikan olahan dalam lima tahun terakhir memiliki rata-rata nilai RCA sebesar 2,85 hal ini artinya bahwa komoditi tersebut merupakan salah satu yang memiliki daya saing kuat dibuktikan dengan rata-rata nilai $RCA > 1$. Nilai RCA tertinggi daging dan ikan olahan yaitu pada tahun 2017 sebesar 4,33, sedangkan di tahun 2018 mencapai nilai RCA terendah sebesar 0,95.

8. Kopi, Teh dan Rempah

Tabel 4.19
Nilai RCA Kopi, Teh dan Rempah Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	0,95	Lemah
2015	1,00	Kuat
2016	1,16	Kuat
2017	0,43	Lemah
2018	0,87	Lemah
Rata-rata	0,88	Lemah

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi kopi, teh dan rempah Sulawesi Selatan sejak tahun 2014 hingga 2018 memiliki rata-rata nilai RCA sebesar 0,88 angka ini mengindikasikan bahwa komoditi tersebut merupakan salah satu komoditi yang memiliki daya saing lemah dibuktikan dengan rata-rata nilai $RCA < 1$. Komoditi kopi, teh dan rempah mencapai nilai tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,16, sedangkan di tahun 2017 mencapai nilai RCA terendah sebesar 0,43.

9. Sayuran

Tabel 4.20
Nilai RCA Sayuran Tahun 2014-2018

Tahun	RCA	Daya Saing
2014	11,02	Kuat
2015	15,88	Kuat
2016	3,99	Kuat
2017	0,29	Lemah
2018	0,34	Lemah
Rata-rata	6,30	Kuat

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi sayuran Sulawesi Selatan sejak tahun 2014 hingga 2018 memiliki rata-rata nilai RCA sebesar 6,30 angka ini mengindikasikan bahwa komoditi tersebut merupakan salah satu komoditi yang memiliki daya saing kuat dibuktikan dengan rata-rata nilai RCA > 1. Nilai RCA tertinggi komoditi tersebut yaitu pada tahun 2016 sebesar 4,37, sedangkan di tahun 2014 mencapai nilai RCA terendah sebesar 2,35.

10. Ampas Industri Makanan

Tabel 4.21
Nilai RCA Ampas Industri Makanan Tahun 2014-2018

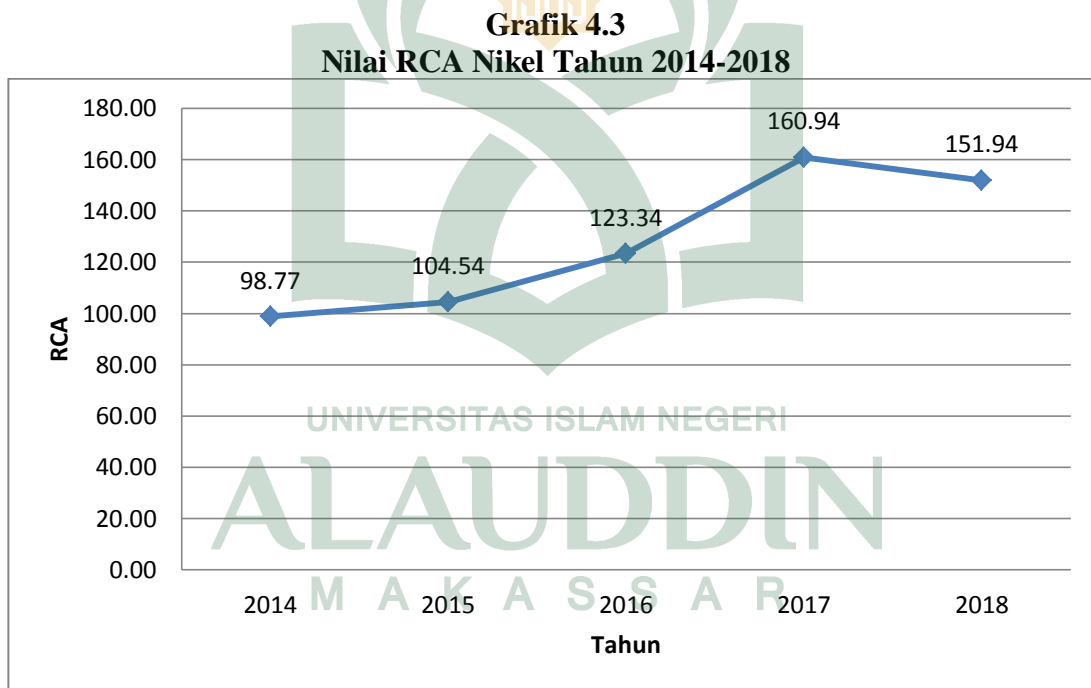
Tahun	RCA	Daya Saing
2014	2,35	Kuat
2015	3,47	Kuat
2016	4,37	Kuat
2017	4,29	Kuat
2018	3,49	Kuat
Rata-rata	3,59	Kuat

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2019

Pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil estimasi nilai RCA komoditi ampas industri makanan dalam lima tahun terakhir memiliki rata-rata nilai RCA sebesar 3,59 angka ini mengindikasikan bahwa komoditi tersebut merupakan salah satu komoditi yang memiliki daya saing kuat, dibuktikan dengan rata-rata nilai RCA > 1 . Nilai RCA komoditi tersebut mencapai nilai tertinggi di tahun 2016 sebesar 4,37 sedangkan mencapai nilai RCA terendah sebesar 2,35 di tahun 2014.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nikel



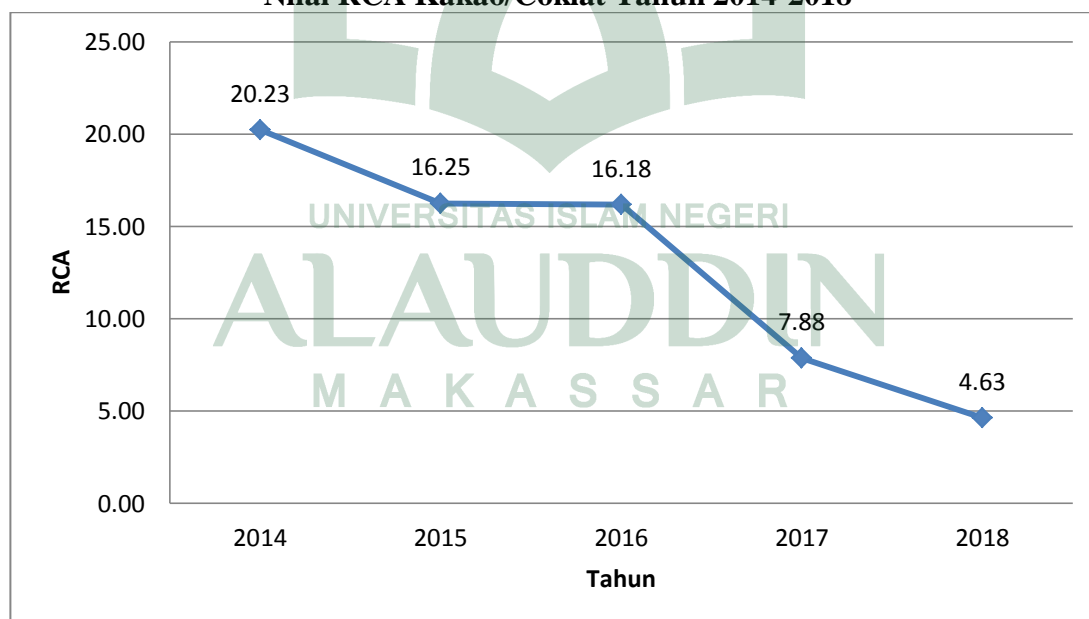
Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (*data diolah*), 2019

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa trend daya saing komoditas nikel Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 cenderung meningkat kecuali di tahun 2018 yang mengalami sedikit penurunan dikarenakan terjadi penurunan permintaan

dari negara tujuan ekspor, hal ini mengindikasikan bahwa daya saing ekspor komoditi nikel Sulawesi Selatan lebih baik dari rata-rata daya saing ekspor nasional selama periode tahun yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan RCA tersebut dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang berspesialisasi pada komoditi nikel. Selain itu juga, Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi yang berkontribusi cukup besar dalam ekspor komoditas nikel di Indonesia ditandai dengan tingginya nilai RCA komoditi tersebut. Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor terbesar nikel Sulawesi Selatan dengan total ekspor selama lima tahun terakhir sebesar 3.818.798,07 juta USD.

2. Kakao/Coklat

Grafik 4.4
Nilai RCA Kakao/Coklat Tahun 2014-2018

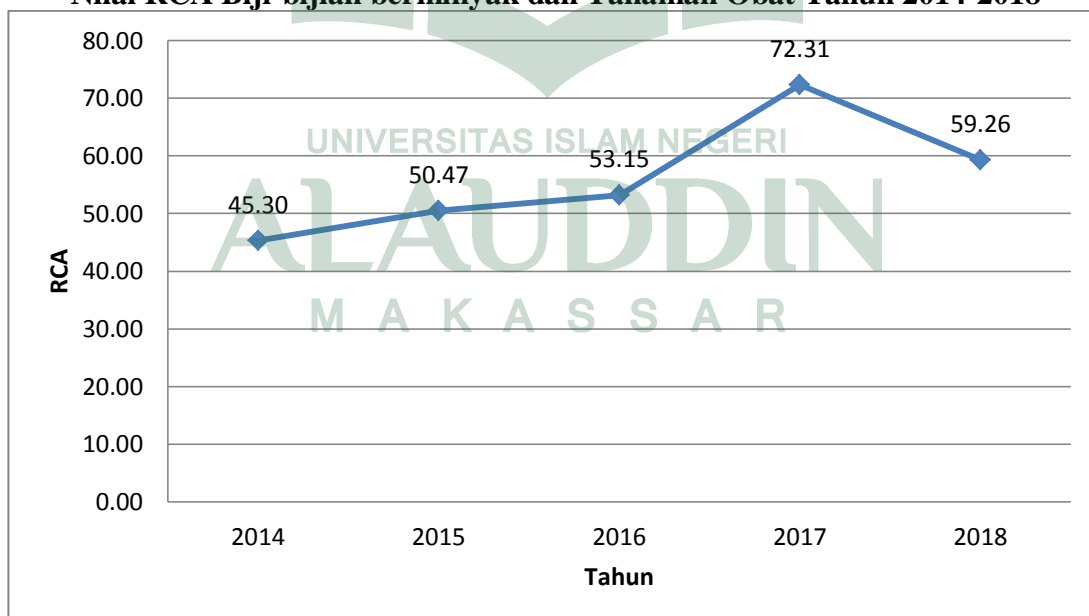


Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (*data diolah*), 2019

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa trend daya saing komoditi kakao/coklat dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 cenderung menurun di setiap tahunnya akan tetapi jika dilihat daya saingnya masih tergolong kuat karena nilai $RCA > 1$. Terjadinya penurunan nilai RCA disebabkan karena terjadi penurunan jumlah permintaan oleh negara tujuan ekspor sehingga berakibat pada menurunnya nilai ekspor kakao/coklat. Angka ini mengindikasikan bahwa daya saing ekspor komoditi kakao/coklat selama tahun 2014-2018 diatas rata-rata ekspor komoditi kakao nasional. Selain itu juga, Malaysia merupakan negara tujuan ekspor terbesar komoditas kakao/coklat Sulawesi Selatan dengan total ekspor sebesar 379.043,43 ribu USD.

3. Biji-bijian Berminyak dan Tanaman Obat

Grafik 4.5
Nilai RCA Biji-bijian berminyak dan Tanaman Obat Tahun 2014-2018

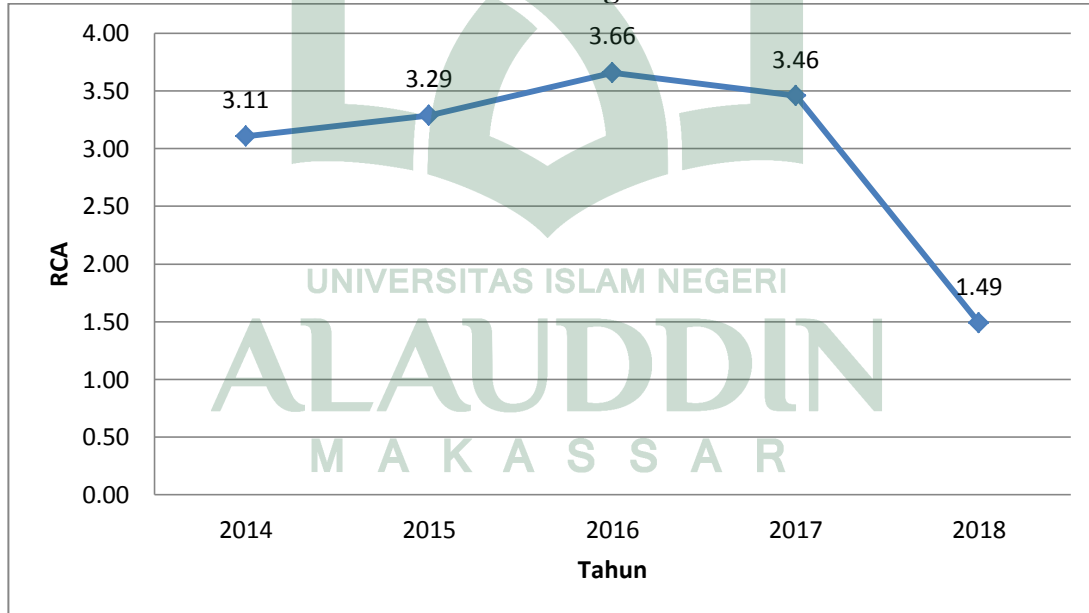


Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Grafik 4.5 menunjukkan bahwa trend daya saing komoditi biji-bijian berminyak dan tanaman obat dalam kurun waktu 2014 sampai 2017 cenderung meningkat dan mengalami penurunan di tahun 2018 hal ini disebabkan terjadi pelemahan kurs rupiah yang berdampak pada penurunan harga komoditi tersebut. Akan tetapi rata-rata nilai RCA masih tergolong tinggi karena nilai $RCA > 1$. Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor terbesar komoditas biji-bijian berminyak dan tanaman obat Sulawesi Selatan dengan total ekspor selama lima tahun terakhir mencapai 457.178,03 ribu USD.

4. Ikan dan Udang

Grafik 4.6
Nilai RCA Ikan dan Udang Tahun 2014-2018



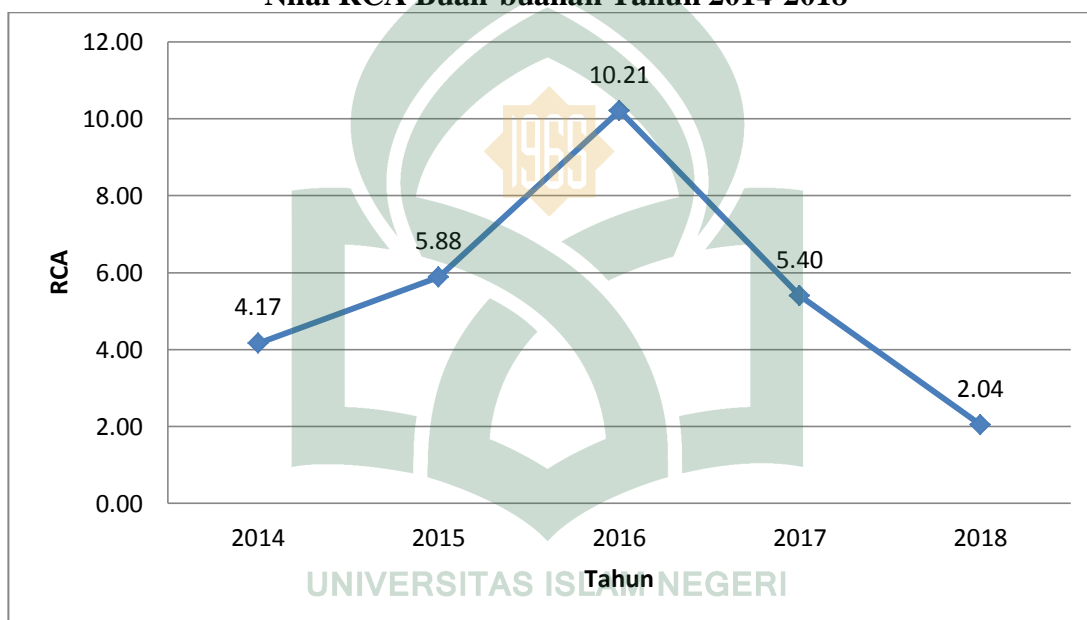
Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Grafik 4.6 menunjukkan trend daya saing komoditi ikan dan udang dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 cenderung meningkat di tahun awal dan mengalami

penurunan di tahun 2017 dan 2018. Jepang, Malaysia dan Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor terbesar komoditas ikan dan udang Sulawesi Selatan dengan nilai ekspor masing-masing 133.125,15 ribu USD, 6.842,31 ribu USD dan 55.690,94 ribu USD.

5. Buah-buahan

Grafik 4.7
Nilai RCA Buah-buahan Tahun 2014-2018

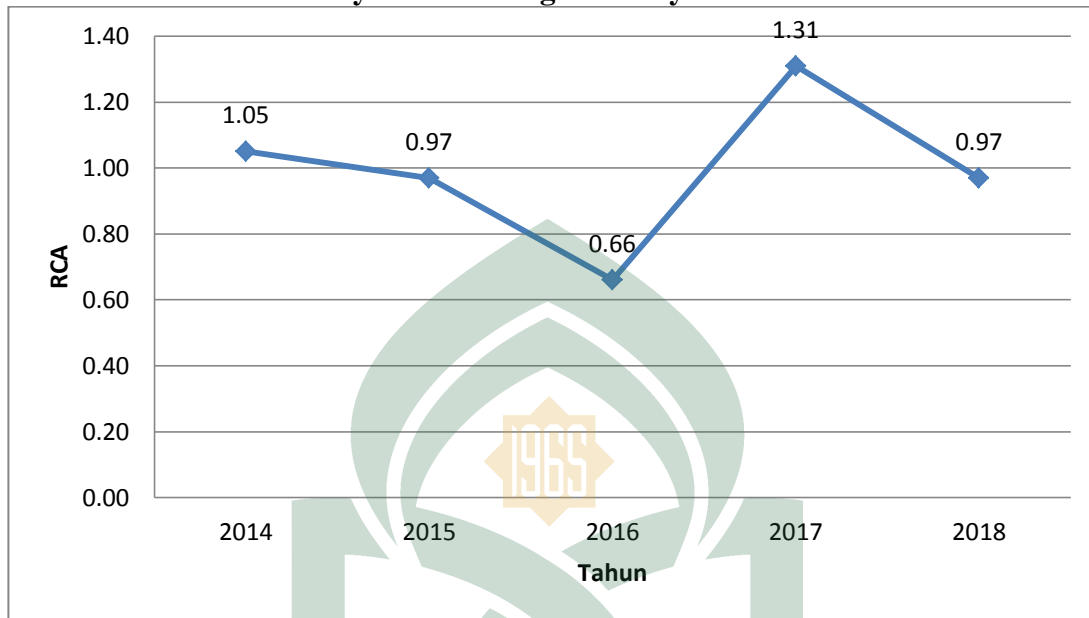


Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Grafik 4.7 menunjukkan bahwa trend daya saing komoditi buah-buahan dalam kurun waktu 2014 sampai 2018 cenderung tidak stabil, dalam tiga tahun pertama meningkat dan ditahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Selain itu juga, Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor komoditas buah-buahan Sulawesi Selatan dengan nilai total ekspor dalam lima tahun terakhir 40.099,26 ribu USD.

6. Kayu dan Barang dari Kayu

Grafik 4.8
Nilai RCA Kayu dan Barang dari Kayu Tahun 2014-2018

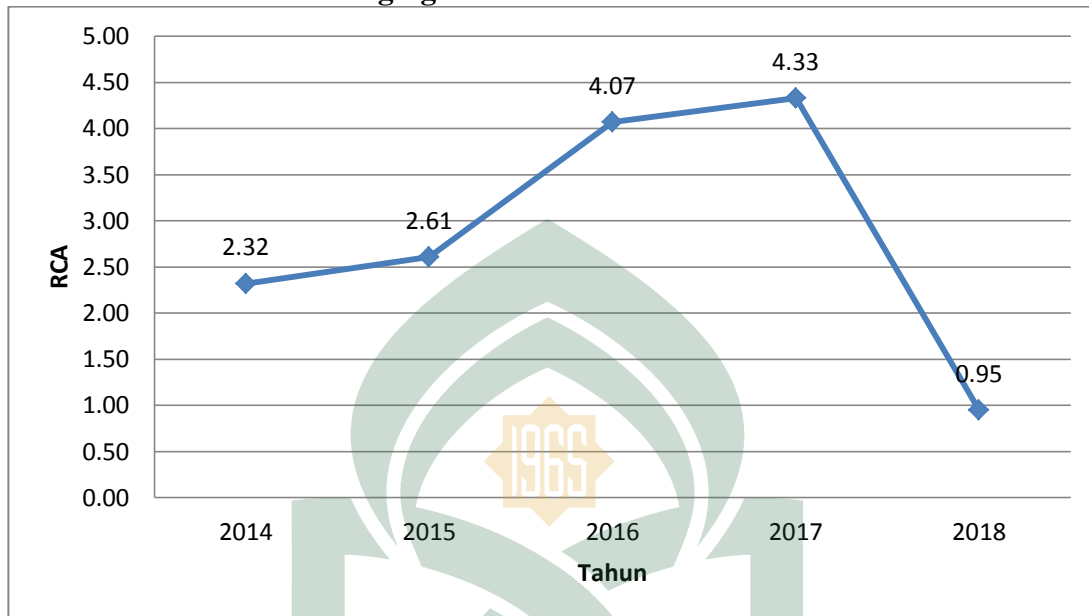


Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Grafik 4.8 menunjukkan bahwa trend daya saing komoditas kayu dan barang dari kayu mengalami fluktuasi ditunjukkan dalam tiga tahun pertama mengalami penurunan dengan nilai RCA mencapai 0,66 kemudian di tahun 2017 daya saingnya mengalami peningkatan sebesar 1,31 di tahun 2017 dan di tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 0,97. Disamping dikarenakan adanya kenaikan harga salah satu faktor yang menyebabkan daya saing komoditas kayu dan barang dari kayu tidak stabil dikarenakan terjadi penurunan jumlah permintaan dari negara tujuan ekspor. Negara tujuan ekspor utama komoditas kayu dan barang dari kayu adalah Jepang dengan total nilai ekspor mencapai 41.897,95 USD dan Amerika Serikat dengan nilai ekspor 23.303,37 USD di tahun 2018 .

7. Daging dan Ikan Olahan

Grafik 4.9
Nilai RCA Daging dan Ikan Olahan Tahun 2014-2018

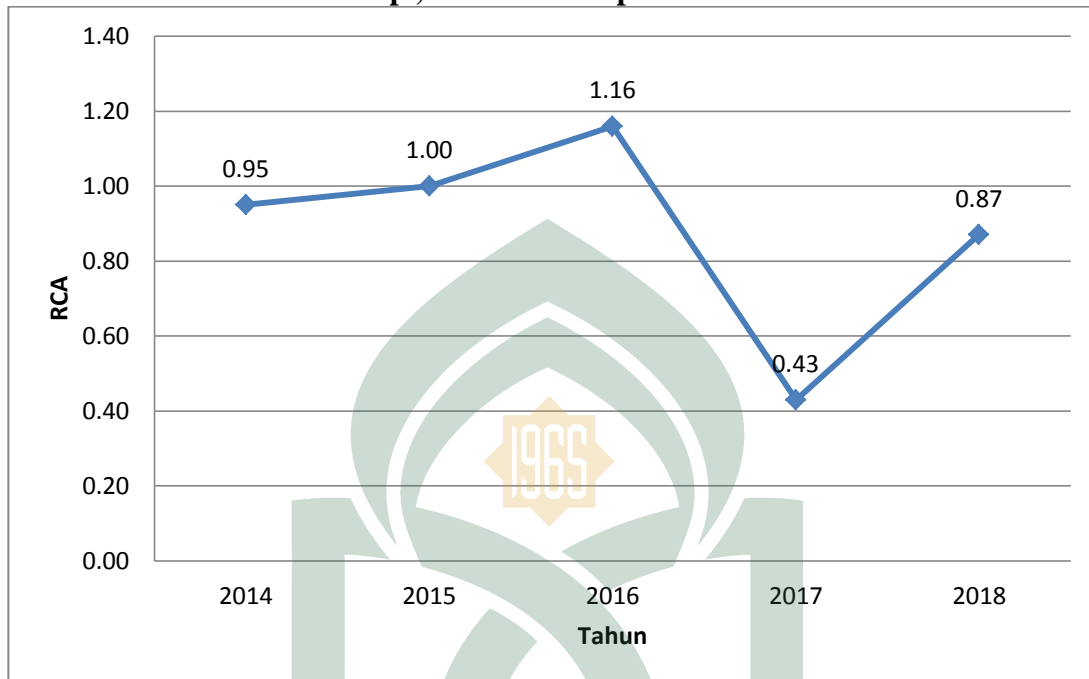


Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Grafik 4.9 menunjukkan trend daya saing komoditi daging dan ikan olahan dalam kurun waktu 2014 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan hampir di setiap tahunnya dengan RCA 4,33 di tahun 2017 hanya saja di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,95 hal ini dikarenakan terjadi kenaikan harga dari beberapa komoditas utama Sulawesi Selatan tersebut di tahun 2018 sehingga menyebabkan terjadi penurunan jumlah permintaan dari negara tujuan ekspor daging dan ikan olahan. Amerika Serikat merupakan salah satu negara tujuan ekspor komoditas daging dan ikan olahan Sulawesi Selatan dengan total ekspor sebesar 15.870,28 USD selama lima tahun terakhir.

8. Kopi, Teh dan Rempah

Grafik 4.10
Nilai RCA Kopi, Teh dan Rempah Tahun 2014-2018

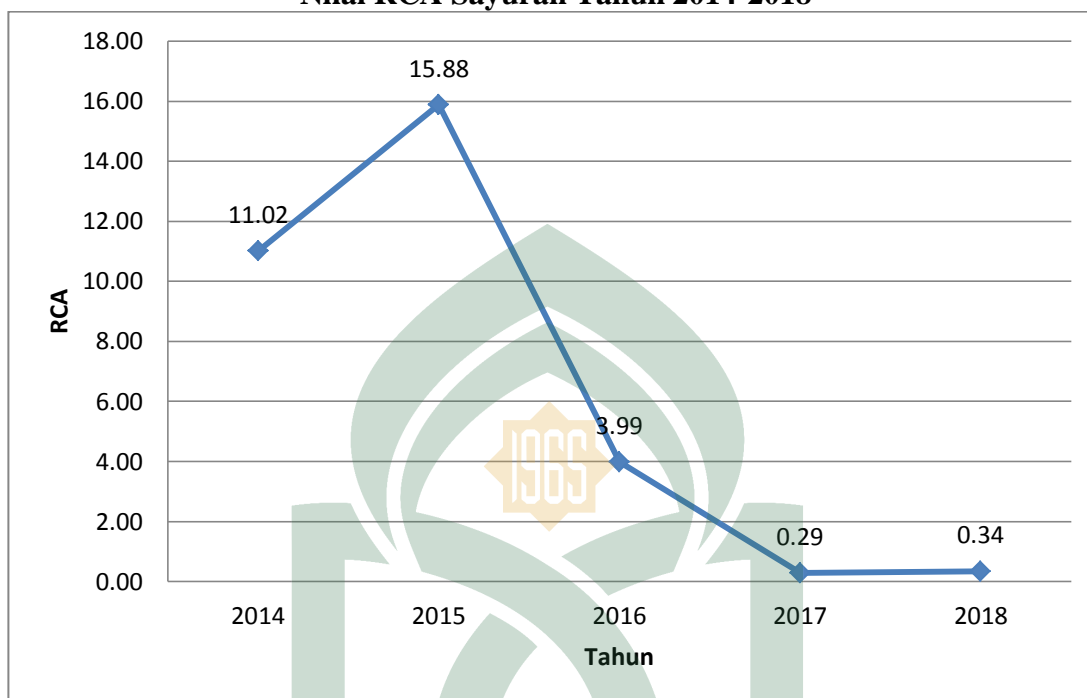


Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Grafik 4.10 menunjukkan trend daya saing komoditi kopi, teh dan rempah dalam kurun waktu 2014 sampai 2018 cenderung mengalami fluktuasi. Dalam tiga tahun pertama daya saing kopi mengalami peningkatan dengan mencapai nilai 1,16 kemudian dikarenakan terjadi penurunan harga yang melonjak sehingga komoditi tersebut di tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah permintaan dari negara tujuan ekspor hal ini juga berdampak pada nilai ekspor yang mengalami penurunan. Sejalan dengan teori permintaan dimana ketika harga mengalami penurunan maka jumlah barang atau jasa yang diminta mengalami peningkatan. Selain itu juga, Malaysia dan Jepang masih merupakan negara tujuan ekspor komoditas tersebut.

9. Sayuran

Grafik 4.11
Nilai RCA Sayuran Tahun 2014-2018

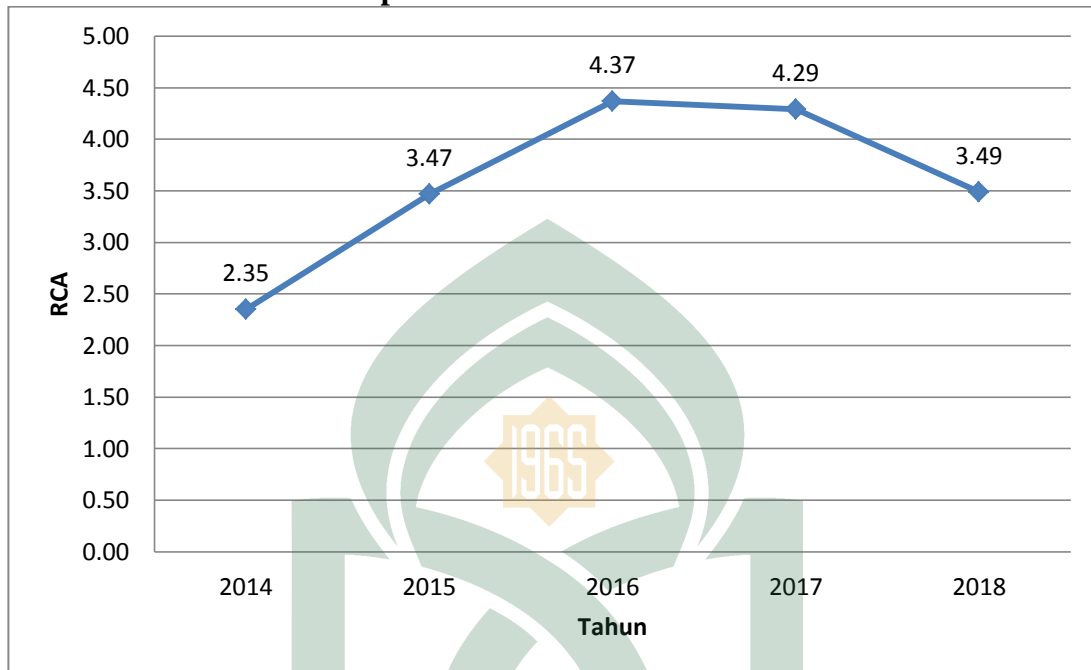


Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Grafik 4.11 menunjukkan bahwa trend daya saing komoditi sayuran dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan dalam dua tahun pertama penurunan dalam tiga tahun terakhir hingga mencapai nilai RCA sebesar 0,34. Terjadi penurunan daya saing tentunya dipengaruhi oleh nilai ekspor komoditas tersebut, artinya nilai tukar mempengaruhi kemampuan dalam berdaya saing yang berarti kenaikan harga akan mempengaruhi jumlah permintaan dari negara tujuan ekspor. Negara tujuan ekspor komoditi sayuran adalah Singapura.

10. Ampas Industri Makanan

Grafik 4.12
Nilai RCA Ampas Industri Makanan Tahun 2014-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019

Grafik 4.12 menunjukkan trend daya saing komoditi ampas industri makanan dalam kurun waktu 2014 sampai 2018 cenderung meningkat kecuali ditahun 2018. Terjadinya penurunan daya saing dipengaruhi oleh jumlah permintaan dari negara tujuan ekspor. Selain itu juga, Filipina merupakan negara tujuan ekspor komoditas ampas industri makanan.

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh gambaran umum tentang ekspor komoditi utama Sulawesi Selatan yang mengalami fluktuasi. Kondisi demikian kemungkinan disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi yang masih belum stabil dan penuh ketidakpastian. Terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam aktivitas

ekspor terutama kemampuan para eksportir dalam memahami tentang ekspor diantaranya kebijakan pemerintah dan birokrasi kredit ekspor yang cenderung lamban ditangani.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi dapat dibagi dua, yaitu permasalahan internal dan eksternal. Beberapa permasalahan internal meliputi kondisi bahan baku yang semakin langka, terbatasnya jalur ekspor, kualitas sumber daya dan teknologi yang masih rendah dan tentunya masih lemahnya daya saing komoditas ekspor. Di sisi lain permasalahan eksternal antara lain ialah persaingan antar negara/wilayah yang semakin ketat dan kecenderungan negara maju dalam melakukan percepatan agenda liberalisasi. Dengan demikian hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor Sulawesi Selatan adalah dengan melakukan evaluasi atas berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan ekspor, peningkatan produksi dan mutu komoditas ekspor dan menindak tegas oknum-oknum yang melakukan pungutan liar.

Adapun teori yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu teori Porter tentang daya saing ekonomi, menurut Porter (2000) daya saing daerah menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan daerah. Konsep daya saing umumnya dikaitkan dengan kemampuan suatu perusahaan, kota daerah, wilayah atau Negara dalam mempertahankan atau meningkatkan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Teori ini berangkat dari keyakinan bahwa teori ekonomi klasik yang menjelaskan tentang keunggulan komparatif tidak mencukupi atau tidak tepat. Menurut Porter,

suatu negara memperoleh keunggulan daya saing jika suatu perusahaan, kota daerah, wilayah memiliki keunggulan kompetitif.

Menurut Abdurrahman Yusro pertumbuhan ekonomi itu sendiri telah tergambar dalam QS Nuh/71:10-12.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا . يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا . وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Terjemahnya :

“Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.”

Dijelaskan pula dalam firman Allah SWT QS. Al-Ar'raaf/7:96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahnya :

“Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Dari uraian ayat tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup akan kita dapatkan selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah SWT telah menjanjikan rizki yang sangat berlimpah kepada suatu kaum, jika suatu kaum tersebut bebas dari kemaksiatan serta senantiasa berjalan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan merajalela

dalam masyarakat dan tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan mendapatkan ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid Ustriadi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “daya saing produk ekspor utama Indonesia di pasar internasional.” Menghasilkan bahwa beberapa komoditas unggulan Indonesia telah tumbuh cukup signifikan. Komoditi sawit berada di peringkat pertama sebagai komoditi terunggul sebagai penyumbang kontribusi terbesar yang mengalami kenaikan pertumbuhan yang cukup signifikan dengan nilai total ekspor paling tinggi dari tahun 2010 hingga 2014. Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa kopi, produk hutan, alas kaki, industri kelapa sawit, tekstil kakao dan karet dari 2010 hingga 2014 lebih kompetitif daripada rata-rata global.

Mengingat setiap negara/daerah memacu usaha untuk meningkatkan daya saingnya, maka daya saing suatu produk bersifat dinamis dan berkembang. Oleh karena itu dapat saja suatu produk/komoditas pada saat tertentu mempunyai daya saing yang kuat sesuai keunggulan komparatif yang dimiliki pada waktu itu, tetapi pada saat lain akan berubah, tidak lagi memiliki keunggulan komparatif. Dengan demikian perlu menjaga dan mempertahankan keunggulan komparatif agar tidak menurun dibandingkan dengan keunggulan yang dimiliki negara pesaing. Maka hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan produktivitas, kualitas produk, konsistensi, efisiensi kerja dan kepastian dan kesinambungan pasokan dan pemasaran produknya.

Peningkatan daya saing ekspor yang merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan peningkatan ekspor perlu dilakukan tidak hanya dalam kegiatan usaha ekspor itu, tetapi pada setiap mata rantai dan seluruh kegiatan dari produksi barang sampai pada pengiriman barang ke negara tujuan ekspor. Dengan demikian, komoditi non migas Sulawesi Selatan memiliki daya saing di pangsa pasar Internasional, khususnya yaitu komoditi nikel, kakao/coklat dan biji-bijian berminyak & tanaman obat. Hal ini didasarkan pada pengukuran *Revealed Comparative Advantage* yang menunjukkan bahwa nilai RCA yang dimiliki Sulawesi Selatan pada beberapa komoditi utama berada pada nilai lebih dari satu bahkan sangat tinggi.

Dari nilai-nilai RCA yang di dapat terdapat fenomena bahwa komoditi ekspor utama sudah dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif. Komoditi-komoditi yang memiliki nilai ekspor yang besar belum dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang analisis daya saing ekspor komoditas unggulan Sulawesi Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil perhitungan *Revealed Comparative Advantage* pada periode tahun 2014-2018, komoditi yang memiliki rata-rata nilai $RCA > 1$ yaitu nikel, kakao/coklat, biji-bijian dan tanaman obat, ikan dan udang, buah-buahan, daging dan ikan olahan, sayuran dan ampas industri makanan. Komoditi yang memiliki daya saing yang sangat tinggi dan teridentifikasi sebagai komoditi unggulan Sulawesi Selatan yaitu Nikel, Kakao/Coklat dan Biji-bijian Berminyak & tanaman Obat, sedangkan komoditi lain yang memiliki nilai rata-rata $RCA \geq 10$ merupakan komoditi yang potensial untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan Sulawesi Selatan .
2. Dari hasil perhitungan *Revealed Comparative Advantage* pada periode 2014-2018, komoditi yang memiliki rata-rata nilai $RCA < 1$ yaitu komoditi kayu & barang dari kayu dan kopi teh & rempah, yang mengindikasikan bahwa komoditi tersebut masih memiliki daya saing yang lemah atau bahkan daya saingnya menurun.
3. Dilihat dari hasil analisis daya saing, melalui analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk ekspor komoditi unggulan Sulawesi

Selatan periode Tahun 2014-2018, hasil analisis menunjukkan bahwa komoditi nikel yang paling unggul dalam ekspor komoditi utama Sulawesi Selatan walaupun mengalami penurunan jumlah permintaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian terkait dengan komoditas yang memiliki daya saing lemah menunjukkan bahwa produsen dan pemerintah harus lebih memperhatikan komoditas ekspor yang khususnya komoditi kayu & barang dari kayu dan kopi teh dan rempah.
2. Untuk meningkatkan daya saing komoditi diperlukan langkah-langkah perbaikan kinerja dan dukungan kebijakan ekspor yang kondusif.
3. Diperlukan peningkatan produktivitas, biaya ekspor yang efisien guna meningkatkan kinerja perdagangan yang lebih baik.
4. Daya saing yang kuat merupakan peluang besar di pasar perdagangan internasional, meskipun nilai ekspor dari komoditi tersebut berfluktuasi, maka dari pihak produsen mestinya harus mengupayakan promosi komoditi serta peningkatan nilai ekspor dan perlu lebih jeli dalam melihat peluang yang ada, bagi pemerintah agar tetap menjaga kestabilan ekonomi secara keseluruhan.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat daya saing ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah : Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Amalia Adininggar Widyasanti., (2010). Perdagangan Bebas Regional dan Daya Saing Ekspor : Kasus Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Amaliah Pradipta; Muhammad Firdaus., (2014). Posisi Daya Saing dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Buah-buahan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol 11(2) : 129-143.
- Arief Maulana; Fitri Kartiasih., (2017). Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000-2014. *Jurnal ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol 17(2) : 103-117.
- Ariel Hidayat; Soetriono., (2010). Daya Saing Ekspor Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *J-SEP*, Vol 4(2) : 62-82.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- _____. 2009. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Neraca Perdagangan Indonesia*. 2014-2018.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan*. 2015.
- _____. *Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan*. 2016.
- _____. *Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan*. 2017.
- _____. *Statistik Ekspor Impor Sulawesi Selatan*. 2018.
- Budi Ramanda Bustami; Paidi Hidayat., (2013). Analisis Daya Saing Produk Ekspor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 1(2) : 56-71.
- Deki Sunardi; Rina Oktaviani; tanti Novianti., (2014). Analisis Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia ke Organisasi Kerjasama Islam (OKI). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* Vol 3(2) : 95-110.
- Dennis, R Appleyard, Alfred J Field, Jr., Steven L Cobb. 2006. *International Economics*. New York : McGraw-Hill.

- Dyah Maya Nihayah., (2012). Kinerja Daya Saing Komoditas Sektor Agroindustri Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol 19(1) : 37-48.
- Fadhilah Ramadhani., (2013). Daya Saing Teh Indonesia di Pasar Internasional. *Economics Development Analysis Journal* Vol 2(4) :468-475.
- Farid Ustriadji., (2016). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Pembangunan*, Vol 14(2) : 150-159.
- Iwan Hermawan., (2015). Daya Saing Rempah Indonesia di Pasar ASEAN Periode Pra dan Pasca Krisis Ekonomi Global. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* Vol 9(2) : 153-178.
- I Putu Ogi Suparsa; Ni Putu Martini Dewi. (2016). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Kepiting Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 5(6) : 652-667.
- Jhingan.M.L., 2016. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta : Erlangga.
- Laura Tika Caroline; Jaka Aminata., (2019). Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batubara. *Diponegoro Journal of Economics* Vol 1(1) h 9.
- Linder, Peter H. 1994. *Ekonomi Internasional Edisi Kesembilan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Mufa'ah; Mardiyah Hayati., (2016) Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Uang Indonesia. *Jurnal AGRIFO*, Vol 1(1) : 1-20.
- Muhammad Teguh., (2015). Mengukur Daya Saing Output di Pasaran Internasional : Komoditi Tunggal atau Output Industri Sejenis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 13(4) : 500-506.
- Nursalam; Yuli Purbaningsih; Muh Obi Kasmin., (2018). Analisis Daya Saing Komoditi Lada di Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol 11(2) : 117-125.
- Prajogo U Hadi; Sudi Mardianto., (2004). Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara ASEAN Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 22(1) : 46-73.

Reni Kustriari; Helena J Purba; Hermanto., (2012). Analisis Daya Saing Manggis Indonesia di Pasar Dunia (Studi Kasus di Sumatera Barat). *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 30(1) : 81-107.

Rosihan Asmara; Nesia Artdiyasa., (2008). Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Komoditi Perkebunan Indonesia. *Agrise*, Vol VIII(2) : 105-111.

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.

Samuelson, Paul A. Dan William D Nordhaus. 1992. *Makroekonomi Edisi Keempatbelas*. Jakarta : Erlangga.

Sjafrizal. 2017. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sukirno. Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wahab, Abdul. 2013. *Ekonomi Internasional*. Makassar : Alauddin University Press.

Willy R.C Kaunang., (2013). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Minyak Kelapa Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, Vol 1(4) : 1304-1316.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Lampiran 1 : Nilai Total Ekspor Sulawesi Selatan dan Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Total Ekspor Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Total Ekspor Indonesia (Juta USD)
2014	1,747.92	175,980.00
2015	1,409.10	150,366.30
2016	1,154.63	145,186.20
2017	1,020.80	168,828.20
2018	1,164.35	180,012.70

Lampiran 2 : Nilai Ekspor Nikel di Sulawesi Selatan dan Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Nikel Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Nikel Indonesia (Juta USD)
2014	1,038.07	1,058.10
2015	789.75	806.10
2016	584.14	595.50
2017	629.33	646.70
2018	776.90	790.50

Lampiran 3 : Nilai Ekspor Kakao/Coklat di Sulawesi Selatan dan Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Kakao/Coklat Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Kakao/Coklat Indonesia (Juta USD)
2014	250.14	1,244.50
2015	199.18	1,307.80
2016	159.56	1,239.60
2017	53.41	1,120.30
2018	37.32	1,245.50

Lampiran 4 : Nilai Ekspor Biji-Bijian Berminyak dan Tanaman Obat di Sulawesi Selatan dan Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Biji-bijian Berminyak dan Tanaman Obat Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Biji-bijian Berminyak dan Tanaman Obat Indonesia (Juta USD)
2014	147.19	327.10
2015	106.09	224.30
2016	108.81	257.40
2017	98.16	224.50
2018	115.11	300.30

Lampiran 5 : Nilai Ekspor Ikan dan Udang di Sulawesi Selatan dan Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Ikan dan Udang Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Ikan dan Udang Indonesia (Juta USD)
2014	96.38	3,111.90
2015	82.13	2,658.60
2016	85.23	2,923.70
2017	68.52	3,273.30
2018	36.38	3,311.90

Lampiran 6 : Nilai Ekspor Buah-buahan di Sulawesi Selatan dan Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Buah-buahan Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Buah-buahan Indonesia (Juta USD)
2014	27.18	655.20
2015	42.81	776.10
2016	57.83	712.00
2017	30.60	936.20
2018	10.89	825.20

Lampiran 7 : Nilai Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu di Sulawesi Selatan dan Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia (Juta USD)
2014	42.74	4,071.10
2015	36.70	4,005.80
2016	20.36	3,872.40
2017	31.83	4,005.10
2018	28.04	4,435.10

Lampiran 8 : Nilai Ekspor Sayuran di Sulawesi Selatan dan Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sayuran Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Sayuran Indonesia (Juta USD)
2014	10.22	93.30
2015	18.53	124.50
2016	2.74	86.30
2017	0.18	101.40
2018	0.23	101.80

Lampiran 9 : Nilai Ekspor Daging dan Ikan Olahan di Sulawesi Selatan dan Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Daging dan Ikan Olahan Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Daging dan Ikan Olahan Indonesia (Juta USD)
2014	26.23	1,135.80
2015	23.19	945.00
2016	30.50	940.40
2017	24.64	940.20
2018	7.15	1,158.70

Lampiran 10 : Nilai Ekspor Kopi, Teh dan Rempah di Sulawesi Selatan dan Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Kopi, Teh dan Rempah Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Komoditi Kopi, Teh dan Rempah Indonesia (Juta USD)
2014	17.44	1,835.10
2015	20.69	2,196.00
2016	17.58	1,896.50
2017	5.17	1,964.70
2018	8.78	1,551.80

Lampiran 11 : Nilai Ekspor Ampas Industri Makanan di Sulawesi Selatan dan Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Ampas Industri Makanan Sulawesi Selatan (Juta USD)	Nilai Ekspor Ampas Industri Makanan Indonesia (Juta USD)
2014	18.02	771.80
2015	18.53	569.10
2016	19.27	553.70
2017	15.71	604.50
2018	18.66	801.70

Lampiran 12 : Perhitungan RCA Nikel tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	1,038.07	1,747.92	1,058.10	175,980.00	0.593888736	0.006012615	98.77378
2015	789.75	1,409.10	806.10	150,366.30	0.560464126	0.005360909	104.5465
2016	584.14	1,154.63	595.50	145,186.20	0.505910984	0.004101629	123.3439
2017	629.33	1,020.80	646.70	168,828.20	0.616506661	0.003830521	160.9459
2018	776.90	1,164.35	790.50	180,012.70	0.667239232	0.004391357	151.9438

Lampiran 13 : Perhitungan RCA Kakao/Coklat tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	250.14	1,747.92	1,244.50	175,980.00	0.143107236	0.007071826	20.23624861
2015	199.18	1,409.10	1,307.80	150,366.30	0.141352636	0.008697428	16.252235
2016	159.56	1,154.63	1,239.60	145,186.20	0.138191455	0.008538002	16.18545681
2017	53.41	1,020.80	1,120.30	168,828.20	0.052321708	0.00663574	7.884834295
2018	37.32	1,164.35	1,245.50	180,012.70	0.032052218	0.006918956	4.632522119

Lampiran 14 : Perhitungan RCA Biji-bijian Berminyak dan Tanaman Obat tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	147.19	1,747.92	327.10	175,980.00	0.084208659	0.001859	45.30431
2015	106.09	1,409.10	224.30	150,366.30	0.075289192	0.001492	50.47239
2016	108.81	1,154.63	257.40	145,186.20	0.094237981	0.001773	53.15483
2017	98.16	1,020.80	224.50	168,828.20	0.096159875	0.00133	72.31402
2018	115.11	1,164.35	300.30	180,012.70	0.098862026	0.001668	59.26214

Lampiran 15 : Perhitungan RCA Ikan dan Udang tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	96.38	1,747.92	3,111.90	175,980.00	0.055139823	0.017683	3.118193
2015	82.13	1,409.10	2,658.60	150,366.30	0.05828543	0.017681	3.296534
2016	85.23	1,154.63	2,923.70	145,186.20	0.073815854	0.020138	3.665576
2017	68.52	1,020.80	3,273.30	168,828.20	0.067123824	0.019388	3.46207
2018	36.38	1,164.35	3,311.90	180,012.70	0.031244901	0.018398	1.698264

Lampiran 16 : Perhitungan RCA Buah-buahan tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	27.18	1,747.92	655.20	175,980.00	0.01555	0.003723	4.176547
2015	42.81	1,409.10	776.10	150,366.30	0.030381	0.005161	5.886217
2016	57.83	1,154.63	712.00	145,186.20	0.050085	0.004904	10.21306
2017	30.60	1,020.80	936.20	168,828.20	0.029976	0.005545	5.405764
2018	10.89	1,164.35	825.20	180,012.70	0.009353	0.004584	2.040273

Lampiran 17 : Perhitungan RCA Kayu dan Barang dari Kayu tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	42.74	1,747.92	4,071.10	175,980.00	0.024452	0.023134	1.056974
2015	36.70	1,409.10	4,005.80	150,366.30	0.026045	0.02664	0.977655
2016	20.36	1,154.63	3,872.40	145,186.20	0.017633	0.026672	0.66112
2017	31.83	1,020.80	4,005.10	168,828.20	0.031181	0.023723	1.3144
2018	28.04	1,164.35	4,435.10	180,012.70	0.024082	0.024638	0.977449

Lampiran 18 : Perhitungan RCA Daging dan ikan Olahan tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	26.23	1,747.92	1,135.80	175,980.00	0.015006	0.006454	2.325082
2015	23.19	1,409.10	945.00	150,366.30	0.016457	0.006285	2.618651
2016	30.50	1,154.63	940.40	145,186.20	0.026415	0.006477	4.078211
2017	24.64	1,020.80	940.20	168,828.20	0.024138	0.005569	4.334358
2018	7.15	1,164.35	1,158.70	180,012.70	0.006141	0.006437	0.954014

Lampiran 19 : Perhitungan RCA Kopi, Teh dan Rempah tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	17.44	1,747.92	1,835.10	175,980.00	0.009978	0.010428	0.956816
2015	20.69	1,409.10	2,196.00	150,366.30	0.014683	0.014604	1.005395
2016	17.58	1,154.63	1,896.50	145,186.20	0.015226	0.013063	1.165597
2017	5.17	1,020.80	1,964.70	168,828.20	0.005065	0.011637	0.43521
2018	8.78	1,164.35	1,551.80	180,012.70	0.007541	0.008621	0.874739

Lampiran 20 : Perhitungan RCA Sayuran tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	10.22	1,747.92	93.30	175,980.00	0.005847	0.00053	11.02836
2015	18.53	1,409.10	124.50	150,366.30	0.01315	0.000828	15.88235
2016	2.74	1,154.63	86.30	145,186.20	0.002373	0.000594	3.992292
2017	0.18	1,020.80	101.40	168,828.20	0.000176	0.000601	0.293588
2018	0.23	1,164.35	101.80	180,012.70	0.000198	0.000566	0.349301

Lampiran 21 : Perhitungan RCA Ampas Industri Makanan tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xij)	Total Ekspor Sulsel (Juta USD) (Xtj)	Nilai Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xiw)	Total Ekspor Indonesia (Juta USD) (Xtw)	Xij/Xtj	Xiw/Xtw	RCA
2014	18.02	1,747.92	771.80	175,980.00	0.010309	0.004386	2.350671
2015	18.53	1,409.10	569.10	150,366.30	0.01315	0.003785	3.474526
2016	19.27	1,154.63	553.70	145,186.20	0.016689	0.003814	4.376125
2017	15.71	1,020.80	604.50	168,828.20	0.01539	0.003581	4.298176
2018	18.66	1,164.35	801.70	180,012.70	0.016026	0.004454	3.598482



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923 Kampus II Jl.H.M. Yasin
Limpo No.36 Samata – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

Hal : Permohonan Judul Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas ekonomi & Bisnis islam
Universitas Islam Negeri Alauddin
Di_
Tempat

*Acc
tgl 14-1-2019
HS*

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ayu Oktaviani

NIM : 90300115041

Fak/ Jurusan : Ekonomi dan bisnis islam/Ilmu Ekonomi

Semester : Tujuh (VII)

Pembimbing
1. Dr H. Abd. Wahab, S.E., M.81
2. Aulia Rahman, S.E., M.81
3/1/19

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sulawesi Selatan
2. Pengaruh Industrialisasi, Desentralisasi Fiskal dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan
3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktur ekonomi dan kebijakan strategi pembangunan di Sulawesi Selatan *aulia / rahman / fiskal / ekonomi*

Demikian permohonan ini untuk dipertimbangkan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

M A K A S S A R

Gowa, 14 Januari 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Yang Bermohon

Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si

NIP. 19660509 200501 1003

Putri Ayu Oktaviani

NIM. 90300115041

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 207 Tahun 2019

T E N T A N G

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

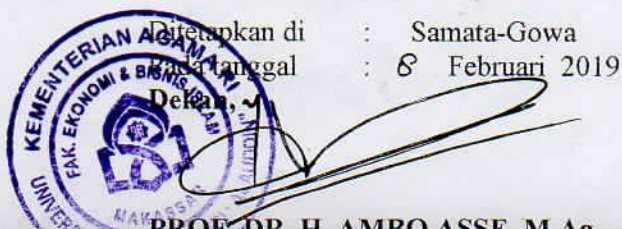
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : a Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Putri Ayu Oktaviani. Nim: 90300115041** tertanggal 31-01-2019 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kebijakan Strategi Pembangunan Di Sulawesi Selatan"**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dr.H.Abdul Wahab, SE.,M.Si
2. Aulia Rahman Bato, SE.,M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 8 Februari 2019
Dekan,



Nomor : 2763 / EB.I/PP.00.9/7/2019
Lampiran : -
Hal : Undangan Seminar Proposal
A.n. Putri Ayu Oktaviani/90300115041

Samata, 31 Juli 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing, untuk menghadiri dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing dan penguji pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 02 Agustus 2019
Waktu : 13.00 - 15.30 WITA
Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan
Tempat : Ruang Seminar

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Assse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Putri Ayu Oktaviani, NIM : 90300115041
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Putri Ayu Oktaviani**, NIM: **90300115041** tertanggal 22 Juli 2019 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan**".
- Menimbang : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.
Pembimbing : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
Pembimbing II : Aulia Rahman Bato, SE., M.Si.
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji II : Hj. Eka Suhartini, SE., M.M.
Pelaksana : Hasanuddin
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 24 Juli 2019

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : 770 /EB.1/PP.00.9/11/2019

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, 7 November 2019

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Putri Ayu Oktaviani
NIM : 90300115041
Jurusan : ILMU EKONOMI
Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan
Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 November 2019
Waktu : 13.00 - 14.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2424 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Putri Ayu Oktaviani, NIM : 90300115041
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Putri Ayu Oktaviani, NIM: 90300115041** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.
Pembimbing : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
Pembimbing II : Aulia Rahman Bato, SE., M.Si.
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji II : Hj. Eka Suhartini, SE., M.M.
Pelaksana : Lenny Martini, S.Ag.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 05 November 2019
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan :
1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsp

PEMRAKARSA

KASUBAG

Nomor : 16/2 /EB.I/PP.00.9/5/2019

Gowa, 10 Mei 2019

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Pengambilan Data Awal*

Kepada

Yth. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan

Di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Putri Ayu Oktaviani
NIM : 90300115041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Bontonompo.

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka pengambilan data awal sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penyusunan skripsi. Adapun judul skripsinya "**Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan**".
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

NID 19581022 198703 1 002

Nomor : 1680 /EB.I/PP.00.9/5/2019

Gowa, 22 Mei 2019

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Pengambilan Data Awal*

Kepada

Yth. BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Putri Ayu Oktaviani
NIM : 90300115041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Bontonompo

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka pengambilan data awal sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penyusunan skripsi. Adapun judul skripsinya "**Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan**"

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,**



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Nomor : *W*EB.I/PP.00.9/8/2019

Gowa, *08* Agustus 2019

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. UPT P2T BKPM

Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Putri Ayu Oktaviani**
NIM : 90300115041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bontonompo

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

“Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan”

Dengan Dosen pembimbing: **1. Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.**

2. Aulia Rahman, SE., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Selatan.**

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,**

[Signature]
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002



120191914211940

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 21589/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
1. Kepala Dinas Perindustrian Prov. Sulsel
2. Kepala Dinas Perdagangan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2859/EB.I/PP.00.9/8/2019 tanggal 08 Agustus 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **PUTRI AYU OKTAVIANI**
Nomor Pokok : 90300115041
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS UNGGULAN SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Agustus s/d 19 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Agustus 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE. MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringatan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PERDAGANGAN

Jl. Manunggal 22 Kel. Maccini Sombala Kec. Tamalate Kota Makassar
MAKASSAR 90126

Makassar, 23 Agustus 2019

Nomor : 402 / VIII / 2019 / Disdag
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. SulSel
Di -

Makassar

Menunjuk surat saudara nomor. 21589/S.01/PTSP/2019 tanggal 14 Agustus 2019, Perihal izin melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/ peneliti dibawah ini :

Nama : **PUTRI AYU OKTAVIANI**
Nomor Pokok : 90300115041
Program Studi : Ilmu ekonomi
Pekerjaan/Lembaga: Mahasiswa (S1)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami menerima untuk melakukan penelitian pada Dinas Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan pada Bidang Perdagangan Luar Negeri dengan judul penelitian "**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS UNGGULAN SULAWESI SELATAN**"

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih .

Kepala Dinas



Hadi Basalamah, SE., MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19600425 199003 1 006

Tembusan:
Bidang Perdagangan Luar Negeri



ALAUDDIN
MAKASSAR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 6217 /EB.1/PP.00.9/11/2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, 12 November 2019

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Putri Ayu Oktaviani
NIM : 90300115041
Jurusan : ILMU EKONOMI
Judul Skripsi : "Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2019
Waktu : 13.00 - 15.30 Wita
Tempat : Ruang Seminar

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

**Wassalam
Kuasa Dekan**

Nomor : 6111/EB.1/Kp.07/11/2019

Tanggal: 11 November 2019

Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
NIP. 19730525 200801 1 017



ALAUDDIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2670 TAHUN 2019**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : **Putri Ayu Oktaviani**
NIM : **90300115041**
Tanggal : **08 November 2019**
Mahasiswa Jurusan : **ILMU EKONOMI**
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN


- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji II : Hj. Eka Suhartini, SE., M.M.
Pembimbing I : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
Pembimbing II : Aulia Rahman Bato, SE., M.Si.
Pelaksana : Lenny Martini, S.Ag.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana na'mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 12 November 2019
Kuasa Dekan
Nomor : 6111/EB.1/Kp.07/11/2019
Tanggal : 11 November 2019


Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak
NIP. 19730525 200801 1 017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Putri Ayu Oktaviani lahir di Toli-Toli pada tanggal 04 Oktober 1997. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Muhammad Nasir dengan Ibu Sri Juliastuty. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2006 di SDN 87 Manipi (Sinjai) dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo (Gowa) dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA 1 Bontonompo dan tamat pada tahun 2015. Melalui Seleksi (SPAN-PTKIN) pada tahun 2015, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R